



# JURNAL EDUKASI PENGABDIAN MASYARAKAT EDUABDIMAS

PENDAMPINGAN ORANG TUA MELALUI TALK TO HEART DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ABK BERBASIS KELUARGA  
Wuli Oktiningrum, Adzimatnur Muslihasari (75-85)

PELATIHAN SERIBU OLAHAN SEPE TO BE NUGGET TAPE DALAM RANGKA MENGATASI PEREKONOMIAN DESA KRANGGAN  
Tety Nur Cholifah, Yulia Eka Yanti, Sri Karningsih (86-94)

PROGRAM PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SPIRITUAL DAN SISTEM MANAJERIAL TPQ SABILILLAH  
Wafiyatu Maslahah, Adzimatnur muslihasari, Lailatul Rofiah (95-100)

MENDONGENG UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA SDN 1 MAGUAN  
Adzimatnur Muslihasari, Wafiyatu Maslahah, Wuli Oktiningrum, Rizka Fibria Nugrahani (101-106)

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU RUMAH MINIM SAMPAH DI DESA KARANGSARI  
Yulia Eka Yanti, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Andi Wibowo, Tety Nur Cholifah, Indah kinanti, Uswatun Hasanah, Siti Inayatul (107-115)

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DENGAN TANAM SAYUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI DESA SEMPOL  
Nanik Ulfa, Fikri Alfandani, Teguh Darma Saputra (116-122)

PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN SEBAGAI SEKTOR KETAHANAN PANGAN DI DESA SUMBERPETUNG KABUPATEN MALANG  
Tety Nur Cholifah, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Andi Wibowo, Ahmad Bukhori, Vina Damayanti, Devi Berliana, M. Tholha (123-128)

PENDAMPINGAN BELAJAR IPA DENGAN MEDIA ALAT PERAGA TANGGA PINTAR SATUAN PANJANG DI SDN NGADILANGKUNG 1  
Andi Wibowo, Yulia Eka Yanti, Tety Nur Cholifah, Agita Dila Septi Restya Ningrahayu, Luluatu Qurroti Aisatuzahroh (129-139)

PENYULUHAN BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG PADA SISWA-SISWI SMPN 62 SURABAYA  
Nova Triani (140-145)

PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN INSTAN JAHE DAN KENCUR DI DUSUN SEMBON KULON KECAMATAN NGAJUM  
Lailatul Rofiah, Wafiyatu Maslahah, Nur almaida, Marwa (146-153)

VOL 2 \_ NO 2 \_ APRIL 2023 \_ HAL 75-153



## SUSUNAN REDAKSI

**Penanggung Jawab:**

Hendra Rustantono (Sinta ID 6724270, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

**Ketua Redaksi:**

Tety Nur Cholifah (Sinta ID 6663787, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

**Editor 1:**

Andi Wibowo (Sinta ID 6662940, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

**Editor 2:**

Yulia Eka Yanti (Sinta ID 6739492, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

**Editor 3:**

Hamidi Rasyid (Sinta ID 6026191, Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia)

**Mitra Bestari:**

Gandung Wirawan (Sinta ID 6058372, Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia)

Hety Mustika Ani (Sinta ID 6024590, Universitas Jember, Jember, Indonesia)

Meyko Panigoro (Sinta ID 6746174, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia)

Paramitha Cahyani (Sinta ID 6659238, Universitas 17 Agustus, Banyuwangi, Indonesia)

Romi Adiansyah (Sinta ID 6068098, Universitas Mammadiyah, Bone, Indonesia)

Ibnu Huri (Sinta ID 0000000, Universitas Muhammadiyah, Sukabumi, Indonesia)

Yudha Adrian (Sinta ID 6143996, STKIP PGRI, Banjarmasin, Indonesia)



## PENGANTAR DEKAN FIP

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

*Assalamualaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, ungkapan puji dan syukur kami sampaikan atas terbitnya Jurnal EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, April 2023, berkat usaha yang tidak pernah lelah dari segenap tim redaksi dan atas bantuan banyak pihak. Akhirnya Jurnal ini dapat diterbitkan tepat waktu dan memberikan kontribusi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Sesuai dengan visi dan misi dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk membentuk generasi *Khayra Ummah* yang menjunjung tinggi prinsip *Ahlusunnah Waljamaah*, EDUABDIMAS hadir untuk memperkaya hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Besar harapan dari kami, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNIRA Malang agar EDUABDIMAS dapat hadir dan memberikan kontribusi nyata kepada bidang ilmu Pengabdian. Redaktur EDUABDIMAS juga sangat mengharapkan kontribusi penulisan untuk diterbitkan pada edisi berikutnya. Tulisan dapat dikirimkan melalui e-mail resmi [eduabdi@uniramalang.ac.id](mailto:eduabdi@uniramalang.ac.id). Tim redaktur sangat menantikan kontribusi dari akademisi, praktisi, hingga masyarakat umum, yang memiliki ketertarikan dalam bidang pengabdian.

*Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Tharieq*

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Dr. Hendra Rustantono, M.Pd



## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                 |         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Halaman Sampul.....                                                                                                                                             | i       |
| Susunan Redaksi.....                                                                                                                                            | ii      |
| Pengantar Dekan FIP .....                                                                                                                                       | iii     |
| Daftar Isi .....                                                                                                                                                | iv      |
|                                                                                                                                                                 |         |
| PENDAMPINGAN ORANG TUA MELALUI <i>TALK TO HEART</i> DALAM MENGEMBANGKAN<br>KEMAMPUAN BINA DIRI ABK BERBASIS KELUARGA                                            |         |
| Wuli Oktiningrum, Adzimatnur Muslihasari .....                                                                                                                  | 75-85   |
| PELATIHAN SERIBU OLAHAN SEPE <i>TO BE</i> NUGGET TAPE DALAM RANGKA<br>MENGATASI PEREKONOMIAN DESA KRANGGAN                                                      |         |
| Tety Nur Cholifah, Yulia Eka Yanti, Sri Karningsih.....                                                                                                         | 86-94   |
| PROGRAM PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SPIRITUAL DAN SISTEM MANAJERIAL<br>TPQ SABILILLAH                                                                             |         |
| Wafiyatu Maslahah, Adzimatnur muslihasari, Lailatul Rofiah .....                                                                                                | 95-100  |
| MENDONGENG UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA SDN 1 MAGUAN<br>Adzimatnur Muslihasari, Wafiyatu Maslahah, Wuli Oktiningrum, Rizka Fibria<br>Nugrahani..... | 101-106 |
| PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU RUMAH MINIM SAMPAH DI DESA<br>KARANGSARI                                                                                 |         |
| Yulia Eka Yanti, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Andi Wibowo, Tety Nur Cholifah,<br>Indah kinanti, Uswatun Hasanah, Siti Inayatul.....                        | 107-115 |
| PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DENGAN TANAM SAYUR SEBAGAI UPAYA<br>PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI DESA SEMPOL                                               |         |
| Nanik Ulfa, Fikri Alfandani, Teguh Darma Saputra .....                                                                                                          | 116-122 |
| PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN SEBAGAI SEKTOR KETAHANAN PANGAN DI<br>DESA SUMBERPETUNG KABUPATEN MALANG                                                          |         |
| Tety Nur Cholifah, Hendra Rustantono, Hamidi Rasyid, Andi Wibowo, Ahmad Bukhori,<br>Vina Damayanti, Devi Berliana, M. Tholha .....                              | 123-128 |



|                                                                                                                            |         |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| PENDAMPINGAN BELAJAR IPA DENGAN MEDIA ALAT PERAGA TANGGA PINTAR                                                            |         |
| SATUAN PANJANG DI SDN NGADILANGKUNG 1                                                                                      |         |
| Andi Wibowo, Yulia Eka Yanti, Tety Nur Cholifah, Agita Dila Septi Restya Ningrahayu,<br>Luluatu Qurroti Aisatuzahroh ..... | 129-139 |
| PENYULUHAN BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG PADA SISWA-SISWI SMPN 62                                                             |         |
| SURABAYA                                                                                                                   |         |
| Nova Triani .....                                                                                                          | 140-145 |
| PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN INSTAN JAHE DAN KENCUR DI DUSUN SEMBON                                                         |         |
| KULON KECAMATAN NGAJUM                                                                                                     |         |
| Lailatul Rofiah, Wafiyatu Maslahah, Nur almaida, Marwa .....                                                               | 146-153 |



## **PENDAMPINGAN ORANG TUA MELALUI *TALK TO HEART* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BINA DIRI ABK BERBASIS KELUARGA**

Wuli Oktiningrum<sup>1</sup>, Adzimatnur Muslihasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: wulie.okti@uniramalang.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Islam Raden Rahmat. Email: adzimat.nur@uniramalang.ac.id

### **Corresponding author:**

Wuli Oktiningrum

Universitas Islam Raden Rahmat

wulie.okti@uniramalang.ac.id

### **ABSTRACT**

*Children with special needs or ABK are children who have different conditions from other children. The differences lie in physical, mental, intelligence, and emotional. So they need special attention and treatment. Even they have much attention for their family, they need to be strong and independent. So, the parents should teach them self development activity. The activity such as eating by their self, toilet activity, showering, and another house work. This is important for their survival, but many parents are unable to accompany them or do not understand how to support them. Thus, the Talk to Heart activity was held for parents of students with special needs. Through service learning methods, it is hoped that they will be able to assist parents of special needs students in developing basic family self-development skills. Because the role of the family is very important for ABK students. The results of this activity show that many parents do not understand the condition of their children, parents tend to be busy with their own activities and rarely interact with their children. Even in carrying out independent development activities, students still depend a lot on their parents or other families. In addition, most parents only equip their children with gadgets without supervising them. The follow-up plan for this activity is to hold training that is similar to the broader school objectives.*

**Keywords:** ABK, Talk to Heart

### **ABSTRAK**

*Anak berkebutuhan khusus atau ABK adalah anak yang memiliki kondisi berbeda dengan anak lainnya. Perbedaananya terletak pada fisik, mental, kecerdasan, dan emosional. Kondisi yang berbeda tersebut menyebabkan ABK membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus. Perhatian keluarga sebagai lingkungan terdekat sangat berperan penting agar ABK kuat dan mandiri. Orang tua harus mengajarkan mereka kegiatan pengembangan diri. Kegiatan tersebut seperti makan sendiri, aktivitas toilet, mandi, dan pekerjaan rumah lainnya. Hal ini penting untuk kelangsungan hidup mereka, tetapi banyak orang tua tidak dapat menemani mereka atau tidak mengerti bagaimana mendukung mereka. Dengan demikian, diadakan kegiatan Talk to Heart bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan dengan metode pembelajaran pelayanan ini diharapkan dapat membekali orang tua siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan dasar pengembangan diri keluarga. Hasil dari kegiatan ini tampak sekali bahwa banyak orang tua yang tidak memahami kondisi anaknya, orang tua cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri dan jarang berinteraksi dengan anaknya. Dalam melakukan kegiatan bina mandiri pun, siswa masih banyak bergantung kepada orang tua atau keluarga lainnya. Selain itu, kebanyakan orang tua hanya membekali anak mereka dengan gadget, tanpa mengawasinya. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu mengadakan pelatihan yang serupa dengan sasaran sekolah yang lebih luas.*

**Kata Kunci:** ABK, Talk to Heart

### **PENDAHULUAN**

Anak berkebutuhan khusus atau yang lebih dikenal dengan istilah anak ABK merupakan anak yang memiliki kondisi berbeda dari anak – anak normal lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan perlakuan khusus (Utina, 2014). Heward dan Orlansky, (1992) menyatakan hal yang senada, bahwa

anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Tidak hanya kelainan secara fisik, anak yang memiliki kesulitan dalam belajar atau terlambat memahami pelajaran dibandingkan dengan anak seusianya, pun dikatakan anak berkebutuhan khusus atau ABK (Thomson, 2012).

Anak berkebutuhan khusus di Indonesia memperoleh jaminan pendidikan yang layak dan bermutu, hal ini tertuang dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan UU No. 20 tahun 2003. Ini berarti bahwa anak dengan kebutuhan khusus berhak mendapatkan kesempatan yang sama seperti anak yang lainnya (reguler) dalam bidang pendidikan. Pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa anak berkebutuhan khusus atau ABK berhak mendapatkan kesempatan pendidikan sepanjang hayat, serta berhak mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan reguler, sama seperti anak normal lainnya.

Salah satu bentuk perwujudannya yaitu dengan adanya sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, social, emosional, dan kondisi lainnya untuk bersama belajar dengan anak – anak normal di sekolah reguler (Direktorat PLS, 2004). Dalam Permendiknas RI No.70 Tahun 2009 Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan system pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan yang sama seperti pada umumnya.

Tujuan pendidikan inklusi adalah merangkul semua peserta didik tanpa terkecuali untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, serta mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminasi bagi semua peserta didik (Smith, 2006). Melalui pendidikan inklusi, semua anak luar biasa dapat bersekolah di sekolah terdekat dan sekolah yang menampung semua anak tanpa perbedaan kelas atau tempat belajar. Pada pelaksanaannya tidak semua sekolah merupakan sekolah inklusi, hanya sekolah-sekolah pilihan atau yang ditunjuk oleh pemerintah yang berhak melaksanakan pendidikan inklusi. Hal ini dikarenakan pihak sekolah harus melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, sistem pembelajaran maupun lingkungan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Depdiknas, 2006).

Kota Malang merupakan salah satu kota yang mendeklarasikan kota ramah anak dan ramah disabilitas. Program pendidikan inklusi di Kota Malang dimulai sejak tahun 2004 sampai saat ini. Di awal pelaksanaannya, hanya terdapat 4 sekolah yang berkerjasama, tetapi hingga saat ini sudah mencapai 100 sekolah dengan berbagai tingkatan baik negeri maupun swasta. Salah satu sekolah tersebut adalah SD Negeri 1 Mergosono.

SD Negeri 1 Mergosono menjadi salah satu pioneer sekolah inklusi di Kota Malang. Sekolah ini telah menjalankan perannya sebagai sekolah inklusi sejak tahun 2004. Letak sekolah yang berada di tengah kota dan pemukiman padat penduduk, menjadikan sekolah ini rujukan utama bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Setiap tahunnya, siswa berkebutuhan khusus yang mendaftar di sekolah ini sangatlah banyak dan beragam. Hal ini mengakibatkan sekolah harus melakukan seleksi terhadap siswa yang mendaftar. Seleksi dilakukan

berdasarkan jarak sekolah dengan rumah siswa. Sekolah lebih memprioritaskan siswa yang letak rumahnya dekat dengan sekolah. Harapannya, siswa tidak akan mengalami kesulitan jika berangkat atau pulang sekolah.

Selain itu, seleksi siswa dilakukan karena keterbatasan ruang dan tenaga pengajar di sekolah. SD Negeri 1 Mergosono hanya membuka satu kelas untuk siswa berkebutuhan khusus, dengan di dampingi oleh dua tenaga pengajar. Di dalam kelas tersebut berisi sekitar kurang lebih 15 siswa dengan kondisi yang beragam, tetapi sebagian besar dari mereka adalah anak autis dan tuna grahita. Kurikulum yang dikembangkan oleh pengajar pun diterapkan berdasarkan kebutuhan siswa serta perkembangan siswa satu persatu. Di sisi lain, siswa yang bersekolah di kelas inklusi SD Negeri 1 Mergosono berasal dari keluarga yang kurang mampu dan keluarga pekerja. Hal ini berakibat pada kondisi siswa yang sering berada dirumah sendiri ketika selesai sekolah karena orang tua mereka bekerja dan baru kembali ketika sore hari.

Oleh sebab itu, selain mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, sekolah juga mengajarkan Bina Diri Mandiri kepada siswa di kelas inklusi. Pendidikan bina diri merupakan pendidikan yang diberikan kepada ABK dalam melakukan kegiatan sehari – hari yang bertujuan agar peserta didik dapat mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Aktifitas tersebut meliputi kegiatan merawat diri yang dimulai dari mandi, makan, berpakaian, menggosok gigi, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan diri sendiri (Wantah, 2007). Hal tersebut pun ditegaskan oleh Gemida (2016) yang menyatakan bahwa terdapat tujuh ketrampilan bina diri yang harus dikuasi oleh siswa, diantaranya adalah (1) ketrampilan merawat diri; (2) mengurus diri; (3) melonong diri sendiri; (4) ketrampilan berkomunikasi; (5) ketrampilan bersosialisasi; (6) ketrampilan hidup sehari dan mengisi waktu luang.

Penerapan program bina diri ini sangat penting bagi siswa ABK, tentunya tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua berperan sebagai pembangun rasa mandiri dan percaya diri, sehingga anak tidak memiliki perasaan ragu – ragu dalam dirinya (Widayanti, 2002). Lumbantobing (2008) pun sependapat, jika orang tua memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan bina diri ABK, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak serta memiliki tanggung jawab dalam melatih, mendidik anak dalam proses perkembangan anak, dan berperan dalam mengembangkan perilaku adaptif sosial

Bentuk peran keluarga atau orang tua dalam penerapan program bina diri yaitu mengetahui positif-negatif, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak, serta melakukan pengasuhan sehari-hari oleh orang tua. Hal ini berdampak baik bagi hubungan interpersonal antara anak dengan orang tuanya, karena membuat orang tua dapat memahami kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh anak, menyadari apa yang telah bisa dan belum bisa dilakukan anak, memahami penyebab perilaku buruk atau baik anak-anak, serta membentuk ikatan batin yang kuat yang akan diperlukan dalam kehidupan di masa depan (Puspita, 2003).

Tetapi pada kenyataannya tidak mudah bagi orang tua dalam menjalankan perannya. Ditinjau dari segi keluarga penderita, maka dengan adanya seorang anak yang menderita kelainan perkembangan bisa menjadi beban bagi orang tuanya (Miranda, 2013). Orang tua yang tidak menjalankan peran, fungsi, serta tanggung jawabnya akan memberikan dampak pada krisis psikologis dan sosial yang berlarut – larut bagi siswa terutama siswa ABK. Hal ini

mengakibatkan terhambatnya respon positif dan konstruksi terhadap kekurangan yang dialami oleh anak (Sunardi, 2007).

Ditinjau dari latar belakang keluarga siswa ABK di SD Negeri 1 Mergosono sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dan keluarga pekerja, Hal tersebut mengakibatkan siswa sepulang sekolah berada dirumah sendirian atau hanya ditemani oleh nenek atau kakek mereka. Sedangkan orang tua mereka hanya bisa mendampingi ketika sore atau malam hari sepulang dari bekerja.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberikan pendampingan kepada orang tua siswa ABK tentang pentingnya bina diri mandiri berbasis keluarga bagi siswa ABK. Kegiatan pendampingan tersebut diberi nama *Talk To Heart* yang berarti berbicara dari hati ke hati kepada orang tua siswa ABK tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya serta menjelaskan secara detail langkah-langkah bina diri mandiri yang benar dan sesuai dengan kondisi siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi orang tua siswa ABK bahwa orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang siswa ABK. Dukungan tersebut berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional, serta dukungan sosial (Friedman, 2010).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan ini menggunakan metode *service learning*. Metode *Service learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam memecahkan persoalan masyarakat secara langsung (Setyowati & Permata, 2018). Metode *Service learning* adalah suatu aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik, dan keterlibatan masyarakat (Howard, 2001). Terdapat tiga tahapan dalam metode *service learning*, yaitu tahap persiapan, tahap pelayanan, dan tahap refleksi (Wajdi et al, 2020).

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan diskusi bersama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Mergosono dan guru kelas yang bertanggung jawab terhadap kelas ABK. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan masalah yang dihadapi oleh orang tua siswa serta guru yang mendampingi siswa ABK. Selanjutnya, tim membagikan angket kepada orang tua siswa. Hasil dari angket tersebut diharapkan dapat menggambarkan kehidupan sehari – hari siswa secara implisit.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelayanan, dilakukan kegiatan *Talk to Heart*. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dengan mengundang orang tua siswa ABK. Orang tua dan siswa serta pemateri duduk bersama berdiskusi tentang bina diri mandiri siswa ABK. Diskusi dilakukan secara klasikal serta *one-to-one*. Harapannya dengan diskusi *one-to-one* orang tua siswa lebih paham tentang bagaimana cara mengajarkan bina diri mandiri kepada anak mereka, selain itu diskusi *one-to-one* diharapkan dapat dijadikan tempat bercerita tentang tumbuh kembang anak mereka sehingga mereka mendapat nasihat atau solusi terbaik.

Tahap refleksi merupakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan *Talk to Heart*. Pada tahap ini orang tua harus mampu mendampingi, serta mengajarkan bina diri mandiri kepada anak mereka dengan penuh kasih sayang. Hal yang perlu diajarkan oleh orang

tua adalah siswa harus mampu mandi sendiri (keramas, cuci muka, sikat gigi, memakai sabun mandi, dan berbilas), makan sendiri (mulai dari mengambil piring, sendok, hingga mengambil nasi dan lauk), mencuci piring setelah makan, membersihkan tempat tidur (merapikan bantal dan sprengi serta melipat selimut), menyapu, serta mencuci baju sendiri (mencuci baju, membilas, dan menjemur).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan pemetaan masalah yang dihadapi oleh orang tua siswa ABK selama mendampingi tumbuh kembang siswa ABK dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Selain orang tua, guru dan kepala sekolah pun dijadikan sumber informasi terkait tumbuh kembang siswa ABK di lingkungan sekolah. Orang tua dijadikan objek pendampingan karena orang tua berperan penting dalam kehidupan mereka. Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anaknya dan orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat membagikan angket kepada 15 orang tua siswa ABK di SD Negeri Mergosono 1 Malang dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Observasi Permasalahan Orang Tua Siswa ABK

| No. | Pernyataan                                                                                                                                           | Jawaban |       |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
|     |                                                                                                                                                      | Ya      | Tidak |
| 1.  | Saya mengetahui dengan jelas anak saya tergolong ABK jenis apa                                                                                       | 70%     | 30%   |
| 2.  | Pada mulanya saya sangat sedih dengan kenyataan tentang anak saya, tetapi sekarang saya bisa menerima kenyataan itu dan saya bangga dengan anak saya | 95%     | 5%    |
| 3.  | Setiap hari saya selalu meluangkan waktu bermain dan berkomunikasi dengan anak saya                                                                  | 60%     | 40%   |
| 4.  | Saya mengalami kesulitan dalam mendampingi anak saya belajar                                                                                         | 82%     | 12%   |
| 5.  | Saya sudah mengajarkan anak saya bina diri mandiri sejak kecil kepada anak saya                                                                      | 91%     | 9%    |
| 6.  | Anak saya ketika bangun tidur merapikan tempat tidurnya sendiri                                                                                      | 15%     | 75%   |
| 7.  | Anak saya dapat mandi sendiri mulai dari keramas, hingga membersihkan badan sendiri                                                                  | 98%     | 2%    |
| 8.  | Anak saya dapat mengambil peralatan makan sendiri, mengambil nasi, lauk pauk, hingga mencuci piring sendiri                                          | 30%     | 70%   |
| 9.  | Saya melibatkan anak saya dalam membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel                                                               | 25%     | 65%   |
| 10. | Ketika pulang sekolah anak saya meletakkan baju dan tas sekolahnya ditempatnya, serta dapat memilih dan berganti pakaian sendiri                     | 44%     | 56%   |
| 11. | Saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk bermain di luar bersama teman sebayanya                                                             | 10%     | 90%   |
| 12. | Saya selalu panik ketika anak saya tantrum                                                                                                           | 95%     | 5%    |
| 13. | Saya dapat mengatasi dengan baik ketika anak saya tantrum di rumah dan di tempat umum                                                                | 13%     | 87%   |
| 14. | Saya memberikan gadget kepada anak saya untuk bermain game                                                                                           | 98%     | 2%    |
| 15. | Saya lebih memilih anak saya bermain gadget di rumah daripada bermain di luar bersama temannya                                                       | 85%     | 15%   |

Berdasarkan hasil Tabel 1, diperoleh kesimpulan bahwa masih ada orang tua siswa ABK yang tidak mengetahui anaknya ABK jenis apa. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dari orang tua tentang jenis-jenis ABK. Sebagian besar latar belakang orang tua siswa adalah rendah dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Disisi lain, banyak orang

tua siswa yang sudah membekali siswa ABK dengan kemampuan bina diri mandiri, hanya saja tingkat keberhasilannya masih rendah. Penyebabnya adalah kurang sabarnya orang tua dalam mengajari anaknya, dan orang tua merasa tidak tega atau kasihan kepada anaknya ketika harus melakukan kegiatan tersebut sendiri.

Hal ini lah yang menjadikan siswa ABK manja dirumah dan menggantungkan hidupnya kepada orang lain disekitarnya. Hal tersebut berdampak pada kehidupan sekolah. Tingkat kemandirian siswa sangat rendah baik dalam hal ke toilet, maupun makan sendiri. Banyak siswa yang masih meminta bantuan guru dalam melakukan kegiatan ke toilet dan ketika menyantap bekal makan siang. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi siswa terutama siswa ABK untuk dibekali kegiatan bina diri mandiri, agar mereka dapat mandiri dimana pun mereka berada.

Pada dasarnya terdapat tiga factor berpengaruh dalam perkembangan anak, yaitu faktor orang tua, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berhubungan dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu, selain mengedukasi siswa disekolah, orang tua serta lingkungan pun perlu diberi pendidikan tentang pentingnya bina diri mandiri dan manfaat bina mandiri bagi siswa ABK.

### *Layanan*

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, maka tim pengabdian kepada masyarakat menyusun rangkaian kegiatan *Talk to Heart* yang ditujukan kepada orang tua siswa dan siswa ABK. Rangkaian kegiatan tersebut akan dilakukan di sekolah, dengan menghadirkan dua nara sumber yaitu perwakilan dari Universitas Islam Raden Rahmat, yang memberikan materi tentang jenis – jenis ABK serta materi dasar bina diri mandiri bagi siswa ABK. Dilanjutkan dengan layanan konseling yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak Sekolah Inklusi Kota Malang serta tim dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang.



Gambar 1. Pemberian Materi Bina Diri Mandiri

Rangkaian kegiatan *Talk to Heart* yang berlangsung mulai dari pagi hingga siang hari berjalan dengan baik dan lancar. Pemateri memberikan materi dengan bahasa yang sangat sederhana, sehingga dengan mudah dipahami oleh orang tua siswa. Selain itu, kegiatan diskusi yang dilakukan disela – sela pemberian materi, menjadikan orang tua siswa ABK lebih paham tentang bina diri mandiri dan bagaimana cara mengajarkannya.



Gambar 2. Pemberian Materi Bina Diri Mandiri

Setelah acara pemberian materi dan diskusi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan layanan konseling yang diberikan oleh Tim Penggerak Sekolah Inklusi Kota Malang dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Kegiatan layanan tersebut sangat direspon baik oleh orang tua siswa. Mereka secara tertib antri untuk mendapatkan giliran konseling. Bagi orang tua siswa, kegiatan konseling merupakan kesempatan yang baik untuk diskusi dan mencurahkan segala keluhan dan kesah selama mendampingi tumbuh kembang anak mereka.



Gambar 3. Pemberian Layanan Konseling

### Refleksi

Tahap terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Universitas Islam Raden Rahmat Malang adalah refleksi. Kegiatan ini dilakukan setelah orang tua menerima pendidikan dasar tentang cara mengajarkan bina diri mandiri di rumah. Tingkat pemahaman orang tua tentang kegiatan bina diri mandiri dibuktikan dengan hasil angket berikut ini.

Tabel 2. Hasil Angket Refleksi Kegiatan Bina Diri Mandiri Di Rumah

| No. | Pernyataan                                                                                                                       | Jawaban |       |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|-------|
|     |                                                                                                                                  | Ya      | Tidak |
| 1.  | Saya mengetahui dengan jelas anak saya tergolong ABK jenis apa                                                                   | 100%    | 0%    |
| 2.  | Setiap hari saya selalu meluangkan waktu bermain dan berkomunikasi dengan anak saya                                              | 98%     | 2%    |
| 3.  | Saya mengalami kesulitan dalam mendampingi anak saya belajar                                                                     | 5%      | 95%   |
| 4.  | Saya mengajarkan anak saya bina diri mandiri dirumah dengan baik                                                                 | 100%    | 0%    |
| 5.  | Anak saya ketika bangun tidur merapikan tempat tidurnya sendiri                                                                  | 98%     | 2%    |
| 6.  | Anak saya dapat mandi sendiri mulai dari keramas, hingga membersihkan badan sendiri                                              | 98%     | 2%    |
| 7.  | Anak saya dapat mengambil peralatan makan sendiri, mengambil nasi, lauk pauk, hingga mencuci piring sendiri                      | 100%    | 0%    |
| 8.  | Saya melibatkan anak saya dalam membantu pekerjaan rumah, seperti menyapu dan mengepel                                           | 99%     | 1%    |
| 9.  | Ketika pulang sekolah anak saya meletakkan baju dan tas sekolahnya ditempatnya, serta dapat memilih dan berganti pakaian sendiri | 100%    | 0%    |
| 10. | Saya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk bermain di luar bersama teman sebayanya                                         | 99%     | 1%    |

Tabel 2 menunjukkan bahwa orang tua siswa sudah memahami anaknya sebagai anak ABK, dan orang tua sudah meluangkan banyak waktunya untuk anak mereka. Orang tua siswa tampaknya sudah mengajarkan dengan baik tentang bina diri mandiri. Karena berdasarkan hasil angket, siswa ABK sudah mampu melakukan kegiatan makan, ke toilet, hingga membantu pekerjaan rumah.



Gambar 4. Kegiatan Bina Diri Mandiri Siswa Di Rumah

## **Pembahasan**

Anak berkebutuhan khusus atau ABK, merupakan anak yang kondisinya berbeda dibandingkan dengan anak normal lainnya, sehingga membutuhkan perhatian dan penanganan yang lebih. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik, mental intelektual, sosial dan atau emosional, sehingga memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus (Jannah & Darmawanti, 2004). Penyimpangan tersebut menyebabkan ABK berbeda dengan anak normal lainnya, perbedaan tersebut terletak pada ciri mental, kemampuan sensori fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal tersebut (Mangunsong, 2009). Penyimpangan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus tidak menjadikan mereka terkucilkan, tetapi mereka dijamin oleh pemerintah sehingga berhak mendapatkan perlakuan yang sama seperti anak normal lainnya. Bentuk jaminan tersebut adalah dengan adanya sekolah inklusi.

Sekolah inklusi merupakan sekolah pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelegensi, sosial, emosional, dan kondisi lainnya untuk bersama belajar dengan anak-anak normal di sekolah regular. Di dalam sekolah tersebut, siswa ABK mendapatkan hak yang sama dengan siswa normal lainnya, termasuk dalam pengetahuan bina diri mandiri. Bina diri mandiri perlu dikuasai oleh siswa ABK, agar mereka tidak bergantung kepada orang lain termasuk orang tua mereka. Keberhasilan pengajaran bina diri mandiri kepada siswa ABK tidak akan lepas dari peran orang tua. Oleh karena itu, melalui kegiatan *Talk to Heart* yang diperuntukkan bagi orang tua siswa ABK, diharapkan dapat mengedukasi orang tua bahwa bina diri mandiri bagi siswa ABK itu penting dan perlu diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus melalui orang tua dan keluarga terdekat.

Kegiatan yang dirancang oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang sepertinya memberikan dampak yang baik terhadap perilaku orang tua serta siswa ABK. Hal ini tampak dari hasil angket yang telah diberikan kepada orang tua. Terdapat perbedaan hasil dari angket yang diberikan sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan hasil Tabel 2, tampak sekali bahwa banyak orang tua yang tidak memahami kondisi anaknya, orang tua cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri dan jarang berinteraksi dengan anaknya. Dalam melakukan kegiatan bina mandiri pun, siswa masih banyak bergantung kepada orang tua atau keluarga lainnya. Selain itu, kebanyakan orang tua hanya membekali anak mereka dengan gadget, tanpa mengawasinya.

Berbeda halnya dengan hasil Tabel 3, orang tua siswa lebih banyak mencurahkan waktunya kepada anak mereka. Mereka pun mengajarkan cara melakukan kegiatan bina diri di rumah dengan sabar dan telaten, sehingga siswa ABK senang dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah. Hal ini memberikan dampak positif kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, siswa lebih percaya diri dalam hal melakukan kegiatan makan, ke toilet, serta mampu membersihkan kelas secara bersama dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, setelah kegiatan *Talk to Heart*, mereka lebih menyadari bahwa anak mereka membutuhkan kasih sayang yang lebih karena keterbatasan mereka. Lalu, dengan senang hati mereka pun meluangkan waktu untuk

bermain, bercanda, atau melakukan kegiatan bersama dengan anak mereka. Dan, setelah menerapkan hal tersebut ikatan emosional yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi semakin kuat, sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan dapat mengontrol emosinya.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam mendidikan anak tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah bersama orang tua dan keluarganya, terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Orang tua atau keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak, sehingga mereka harus mempunyai kepekaan terhadap anaknya. Kepekaan orang tua terhadap anak akan membangun jati diri anak dan kepercayaan diri anak, sehingga dapat membuat tumbuh kembang anak yang baik dan bahagia.

## **SIMPULAN**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Raden Rahmat Malang telah melaksanakan rangkaian kegiatan *Talk to Heart* yang ditujukan kepada orang tua siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri 1 Mergosono Malang. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dengan pembagian angket kepada orang tua siswa sebagai cara mengetahui permasalahan yang dialami oleh orang tua siswa berkebutuhan khusus. Kemudian, dilanjutkan dengan memberikan materi serta layanan konseling kepada orang tua siswa. Dan, diakhiri dengan kegiatan refleksi yang merupakan aplikasi dari materi yang telah diberikan sebelumnya oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap perilaku orang tua dan siswa, diantaranya adalah (1) orang tua lebih meluangkan waktu kepada anaknya; (2) orang tua mengajarkan bina diri mandiri kepada anaknya dengan penuh kasih sayang, sabar, dan telaten; (3) siswa lebih percaya diri dan bahagia; dan (4) siswa mampu mempraktikkan kegiatan bina diri mandiri dengan baik di lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut; (1) kegiatan ini harus secara rutin dilakukan dengan materi yang beragam, agar orang tua siswa memiliki tempat untuk belajar dan bertukar pikiran tentang tumbuh kembang siswa; (2) kegiatan layanan yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sekolah Inklusi Kota Malang perlu memberikan dukungan kepada orang tua siswa, bentuk dukungan tersebut dapat berupa layanan konseling gratis secara berkala; (3) perlu adanya kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah dasar, serta stake holder dalam menyusun kurikulum yang tepat bagi siswa berkebutuhan khusus; serta (4) perlu adanya kolaborasi bersama antara orang tua dan sekolah dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terimakasih kepada pihak –pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu SD Negeri 1 Mergosono Malang, Tim Pengembang Sekolah Inklusi Kota Malang, serta Orang tua siswa inklusi SD Negeri 1 Mergosono Malang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Depdiknas. *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Pengembangan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran, Buku Khusus 3: Mengajar Anak-Anak dengan Disabilitas dalam Setting Inklusif* (Jakarta: IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund, Handicap International, Plan Indonesia, 2009)



- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu* (Jakarta: Dirjen Didakmen, 2004)
- Dyah Puspita. *Peran Keluarga Pada Penanganan Individu Autistic Spectrum Disorder* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003)
- Endah Setyowati, Alviani Permata, "Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat" *Bakti Budaya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No. 2 (Oktober 2018), 143-192
- Friedman, M.M., Bowden, V. r., & Jones, E.G. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek* (Jakarta: EGC, 2010)
- Gemida. *Modul Guru Pembelajar* (Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak- Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016)
- Heward W dan Orlansky M. *Exceptional Children (4th ed)* (New York: Macmillan, 1992).
- Howard, Jeffrey. "Service Learning Course Design Workbook" *The Michigan Journal of Community Service Learning* (2001)
- Lumbantobing SM. *Anak dengan Mental Terbelakang* (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2008)
- Mangunsong, F, Psikolohi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid I, (Jakarta: Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2009)
- Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004)
- Miranda.D. *Strategi Coping Dan Kelelahan Emisional (Emotional Exhaustion) Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus* (Psikoborneo, 2013)
- Muh Barid Nizarudin Wajdi et al., "Pendampingan Redesign Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Bagi Tenaga Pendidik Di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren Di Jawa Timur," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 266–277
- Smith, J.D. *Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006)
- Sunardi. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007)
- Thomshon, J. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Utina, "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2 (2014): 72-78.
- Wantah, M.J. *Pengembangan Kemandirian Anak Tuna Grahita Mampu Latih* (Jakarta: Nasional Direktori Jendral Pendidikan Tinggi, 2007)
- Widayanti, Sri. Dkk. *Reformasi Pendidikan Dasar* (Jakarta: Grasindo, 2002)



## **PELATIHAN SERIBU OLAHAN SEPE TO BE NUGGET TAPE DALAM RANGKA MENGATASI PEREKONOMIAN DESA KRANGGAN**

Tety Nur Cholifah<sup>1</sup>, Yulia Eka Yanti<sup>2</sup>, Sri Karningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: tetynurcholifah@gmail.com

### **Corresponding author:**

Tety Nur Cholifah  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
tetynurcholifah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Food processing training such as "Sepe To Be Nugget Tape" is able to improve the economy in Kranggan Village. If we see that sepe is processed into various kinds of preparations that can be used as a reference during the COVID-19 pandemic. With the training, it is hoped that the community can raise MSMEs in Kranggan village, kec. Ngajum. Regency. sleepy. UNIRA Malang 2021 KKN-T Service Team Group 4 provides training that is intended to generate the will to become entrepreneurs who excel in all fields. The method used in this service is a system of counseling, collection, and implementation. Entrepreneurship, as a topic that is always hotly discussed by many experts, actors and business practitioners, has opened the horizons of thinking for some people. At the level of theory, education and training, studies on entrepreneurship or entrepreneurship never stop being presented in seminars, workshops, discussions, and research. As for the reality level, the emergence of new businessmen or entrepreneurs or the younger generation that continues to occur has inspired old entrepreneurs to develop their business even better according to the demands of the times in the current competitive world of commerce where the world's economy is hampered due to the COVID-19 outbreak. So that the characteristics of a qualified entrepreneur and running his business well. Efforts to process Natural Resources (SDA) that are around in a sustainable manner must pay attention to matters relating to the potential of the surrounding community as well.*

**Keywords:** *Sepe To Be Nugget, The Economy*

### **ABSTRAK**

*Pelatihan olahan pangan seperti "Sepe To Be Nugget Tape" mampu meningkatkan perekonomian di Desa Kranggan. Jika kita lihat bahwa sepe di olah menjadi berbagai macam olahan yang dapat dijadikan referensi di masa pandemi COVID-19 ini. Dengan adanya pelatihan diharapkan masyarakat dapat mengangkat UMKM di desa Kranggan, kec. Ngajum. Kab. Ngalam. Tim Pengabdian KKN-T Kelompok 4 UNIRA Malang Tahun 2021 memberikan pelatihan yang dimaksudkan untuk membangkitkan kemauan untuk menjadi wirausahawan yang unggul disegala bidang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sistem penyuluhan, pengumpulan, dan pelaksanaan. Kewirausahaan, sebagai suatu topik yang selalu hangat diperbincangkan oleh banyak pakar, pelaku maupun praktisi bisnis, telah membuka cakrawala berpikir sebagai masyarakat. Dalam tataran teori, pendidikan maupun pelatihan, kajian mengenai kewirausahaan atau entrepreneurship tidak pernah berhenti untuk diseminarkan, dilokakaryakan, didiskusikan, dan diteliti. Adapun dalam tataran realitas, kemunculan pebisnis atau wirausaha baru atau generasi muda yang terus terjadi telah memberikan inspirasi bagi wirausaha lama untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi sesuai tuntutan jaman dalam persaingan dunia dagang pada saat ini dimana perekonomian duniapun terhambat akibat wabah COVID-19. Sehingga karakteristik wirausahawan yang mumpuni dan menjalankan bisnisnya dengan baik. Usaha mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang berada disekitar secara berkelanjutan harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan potensi masyarakat di sekitar pula.*

**Kata Kunci:** *Sepe To Be Nugget, Perekonomian*

### **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah menciptakan hilangnya tapal batas kekuasaan perekonomian suatu negara sehingga timbul ketergantungan dari suatu negara kenegara lainnya. Globalisasi ekonomi selain memberi dampak positif, juga memberikan efek negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi ekonomi adalah ketimpangan perimbangan kekuatan ekonomi dunia hanya

berpusat di negara-negara tertentu, yaitu negara yang memiliki *capital, technology, human resources, International network* yang baik, yang biasa disebut dengan negara industri maju (G-8).

Kenyataan adanya efek negatif globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia adalah terjadinya krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, dimana tahun tersebut menjadi moment terpenting bagi Indonesia menjelang reformasi tahun 1998. Pada tahun 1997, nilai tukar rupiah anjlok terhadap mata uang US dolar sehingga dolar banyak diburu para pelaku dan spekulan mata uang. Seiring dengan itu, jatuh tempo utang pemerintah dan sektor swasta menyebabkan dolar menjadi sulit diperoleh dan krisis sosial. Tentunya peristiwa tersebut jangan sampai terulang untuk saat ini dimana perekonomian diam ditempat tidak mendapat dukungan langsung dari pemerintah pusat maupun daerah dikarenakan pandemi COVID-19 yang semakin merebak kedaerah-daerah diseluruh pelosok nusantara. Dalam hal untuk mengatasi sulit memperoleh pekerjaan membuat sebagian masyarakat beralih dari tujuan bekerja di perusahaan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*).

Paradigma berpikir hal tersebut dapat mengubah orientasi hidup masyarakat. Adanya perubahan paradigma berfikir bisa menciptakan gairah baru dalam perekonomian. Dimana memunculkan wirausaha-wirausaha baru terutama yang bergerak dibidang kuliner semakin marak dengan berjualan online disaat musibah wabah COVID-19 menghampiri.

Situasi perekonomian yang dialami Indonesia saat ini sudah tidak sehat lagi. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan perhitungan *Year on Year* pada kuartal pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2, 97 % saja. Data pada kuartal kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan adanya kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999, (Setiawan & Setiadin, 2020). Mengacu pada data potensi Kecamatan Ngajum, letak geografis sekitar 6 desa berada di lereng dan 3 desa di dataran dengan topografi desa tergolong perbukitan dan dataran. Luas kawasan Ngajum secara keseluruhan adalah sekitar 60,06 km<sup>2</sup> atau sekitar 2, 02 persen dari total luas Kabupaten Malang.

KKN-T UNIRA Malang di tempatkan di Desa Kranggan Kec. Ngajum Kab. Malang Prov Jawa Timur. Terdiri dari 8 pedukuhan antara lain: Krajan, Putuk rejo, Kemuning, Rekesan, Sukorejo, Sumberbeji, dan Lowok. Desa Kranggan sendiri memiliki komoditi unggulan yaitu cabai, tebu, dan tape. Sehingga dari pengamatan yang dilakukan ternyata olahan tape yang dipilih menjadi pelatihan pembuatan Nugget Tape. Sebagai penyeimbang perekonomian di masa pandemi COVID-19 kali ini, olahan sepe yang dijadikan tape mampu di olah kembali menjadi produk yang harga jualnya lebih tinggi dari harga semula.

Kepelatihan olahan pangan yaitu nugget tape berupaya memunculkan wirausaha baru yang mampu bersaing pada segala aspek perekonomian masyarakat terutama desa Kranggan yang memberikan manfaat yang baik jika di terapkan pada masa saat ini yang mana masih pada dilema ekonomi akibat virus COVID-19.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan yang kami gunakan sebagai kegiatan pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape di Desa Kranggan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pada Program

Kemitraan Masyarakat (PKM) terhadap UMKM olahan pangan di Kranggan, Kec. Ngajum di Kab. Malang adalah mengupayakan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi olahan sepe melalui optimalisasi tanaman sepe, yang dijadikan tape dari hasil fregmentasi. selanjutnya diolah kembali menjadi nugget tape yang jika kita lihat dapat memberikan hasil yang baik untuk perekonomian keluarga.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui penyuluhan dan pendampingan terhadap Ibu PKK.  
Penyuluhan berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan sampai pada action dari mahasiswa UNIRA Malang sampai berhasil menyajikan produk olahan tape menjadi nugget tape.
2. Teknik Pengumpulan beserta Analisis Data.  
Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan yaitu melalui pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang benar-benar utuh mengenai kendala pengolahan nugget tape.
3. Tempat, Waktu dan Durasi Pelaksanaan Kegiatan.  
Lokasi pengabdian masyarakat berada di Desa Kranggan, Kecamatan Ngajum di Kabupaten Malang. Waktu kegiatan pengabdian dilakukan pada Ibu-ibu PKK adalah di pertengahan bulan Februari, dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pada kegiatan Pelatihan ini dilakukan oleh Mahasiswa UNIRA Malang di desa Kranggan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Dalam rangka sosialisasi olahan sepe menjadi nugget tape. Teknis olahan ini mengandalkan ketelatenan, jika tidak sesuai biasanya hasil yang diinginkanpun tidak sesuai dengan direncanakan.

Dampak ekonomi yang diakibatkan pandemi COVID-19 dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang penting dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Sasongko, 2020). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Sugiri, 2020). Usaha kecil termasuk yang paling teras oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Sugiri, 2020).

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian mendefinisikan pengertian Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Industri kecil didefinisikan menjadi industri yang memiliki *cash flow* kurang dari 1 milyar tidak termasuk investasi tanah dan bangunan serta memiliki karyawan kurang dari 20 orang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berasal dari kata 'daya' (*power*). Sedangkan pemberdayaan berasal dari kata 'empower' dimana dalam *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary* menyatakan bahwa *power* mempunyai dua arti. Pertama, *power* berarti *to give power or authority* yang berarti 'memberikan kekuasaan, mengalihkan

kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain'. Pengertian kedua adalah '*to give ability or to enable*' yang bisa diartikan sebagai usaha untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan (Badan Pusat Statistik, 2019).

komoditi utama yang bisa menghasilkan olahan berbahan dasar sepe. Sehingga kegiatan UMKM yang dijadikan unggulan adalah produk tape. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah memberdayakan dan mengajak pelaku industri kecil menengah agar dapat meningkatkan kualitas produk dan kuantitas produksi tape Desa Kranggan. Kecamatan Ngajum terutama desa Kranggan merupakan sentra penghasil tape yang mampu bersaing dengan dengan desa lain di kabupaten Malang.

Sepe yang telah diolah menjadi tape akan memberikan hasil produksi yang lebih tinggi lagi jika diolah menjadi kue yaitu Nugget Tape. Olahan jajan rumahan bisa dilakukan ibu –ibu PKK sebagai usaha mendongkrak penghasilan di masa pandemic COVID-19 kali ini. Mahasiswa KKN – T UNIRA Malang memberikan inovasi olahan nugget tape tersebut dengan memberikan pertimbangan agar membantu ekonomi masyarakat di masa sulit ini berdasarkan SDA yang telah ada.

Adapun tahapan dalam olahan tape menjadi nugget tape adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertama: Menyiapkan bahan dan takaran (untuk 2 loyang).

Tabel 1 Bahan dan Takaran Bahan Olahan Tape Menjadi Nugged

| Bahan Utama             | Takaran  |
|-------------------------|----------|
| Tape                    | 1 kg     |
| Tepung Terigu           | 20 gram  |
| Tepung Tapioka          | 20 gram  |
| Gula                    | 20 gram  |
| Telur                   | 2 butir  |
| Susu Kental Manis (SKM) | 2 sachet |



Gambar 1 Pelaksanaan pelatihan “Seribu Olahan Sepe To Be Nugget Tape” KKN-T Kelompok 4 Unira Malang

2. Kegiatan Kedua : Langkah-langkah Pembuatan.

- Lumatkan tape yang telah ditimbang dalam wadah, cairkan margarin.

b. Masukkan telur, tepung terigu, tepung tapioca, SKM, margarin cair, gula, aduk jadi 1.

c. A

l

a

s

i

L

o

y

a

n

g

d

e



ngan plastic.

d. Masukkan adonan kedalam Loyang.

e. Kukus selama kurang lebih 5 menit.

Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan “Seribu Olahan Sepe To Be Nugget Tape” KKN-T Kelompok 4 Unira Malang

f. Lanjut angkat adonan yang sudah matang selanjutnya diamkan hingga dingin lalu potong-potong sesuai selera.

g. Campurkan 6 sendok tepung terigu dengan 1 sendok air.

h. Celup pada tepung terigu cair lalu lumuri dengan tepung panir.

i. Goreng sampai warna kecoklatan.

j. Beri topping sesuai selera dan siap disajikan.

Tabel 2 Empat Tahapan Proses Perencanaan Dalam Pembuatan Produk Pengolahan Nugget Tape

|                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------|
| Menetapkan target/ tujuan                                           |
| Merumuskan keadaan saat ini                                         |
| Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan yang ada             |
| Mengembangkan rencana/ serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan |

Adapun Faktor keberhasilan pembuatan nugget tape yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menyediakan lapangan pekerjaan  
Lapangan kerja yang dimaksud adalah masyarakat yang semula tidak memiliki pekerjaan mau mengolah lahan untuk menanam sepe di ladang, dan dari sepe dapat diolah untuk dijadikan aneka makanan.
2. Menambah penghasilan rumahan  
Penghasilan semula yang biasanya dibawah Rp. 500.000,00/bulan di untungkan dengan pembuatan nugget tape, sehingga mampu menambah penghasilan selama masa pandemi COVID-19 kali ini.
3. Menumbuhkan jiwa *entrepreneur*  
Sebelum diadakan pelatihan banyak ibu-ibu yang berfikir untuk mencari pekerjaan baru dan tidak ingin membuang tenaga untuk mengolah bahan yang
4. Menciptakan olahan tape dengan cipta rasa dan berdaya jual tinggi  
Olahan jajanan berbahan dasar tape tidak boleh sembarangan diolah, karena faktor fregmentsipun harus diperhatikan agar rasa yang didapat dalam pembuatan nugget tape tetap tidak asam ataupun pahit.
5. Membuat visi dan misi bisnis  
Visi dan misi penunjang seorang calon wirausaha, bagi seorang wirausaha dalam memulai usaha yang sukses.

Adapun Faktor kegagalan pembuatan nugget tape yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan yang ditetapkan oleh calon pengusaha biasanya kurang konsisten
2. Pengusaha atau pembuat nugget tape tidak memiliki pengalaman dalam merencanakan ataupun membuat camilan olahan dari sepe yaitu nugget tape
3. Pengusaha atau pembuat nugget tape tidak dapat mengetahui ancaman dan kelemahan dari bisnisnya sendiri
4. Konsumen jajan olahan tidak mengharapkan adanya barang dan jasa yang ditawarkan pembuat nugget tape.

Adapun Hambatan dalam pelaksanaan Pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape:

1. Bahan utama yaitu singkong, tidak pada musim panen
2. Faktor fregmentasi pada tape yang tidak berhasil
3. Tekstur pada Nugget Tape yang tidak sesuai ekspektasi
4. Menentukan *brand product* olahan nugget tape
5. Perlu diadakan riset pasar terlebih dahulu.

Hasil kegiatan dan pembelajaran dari implementasi kegiatan/program yaitu diawali dari proses kegiatan pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape terhadap ibu-ibu PKK Desa Kranggan, Kec. Ngajum. Pelatihan ini dilakukan untuk memberi informasi bahwa selama COVID-19 masih belum ada kepastian kapan akan berakhir. Mereka tidak perlu risau karena di

desa Kranggan sendiri menyimpan banyak potensi untuk dijadikan sasaran membuka usaha kecil-kecilan agar ekonomi desa Kranggan tetap stabil saat pandemi COVID-19. Kegiatan pelatihan yang diikuti hampir 40 perwakilan Ibu-Ibu PKK seluruh desa Kranggan ini didampingi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Ibu Sri Harianingsih, untuk ikut berpartisipasi menyukseskan acara pelatihan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Februari 2021 pada pukul 14.00 wib.

Rangkaian kegiatan yang dibatasi akibat COVID-19 berjalan dengan lancar dan mampu memberi kesan yang baik terhadap Tim Ibu-Ibu PKK Desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Adapun hasil yang didapatkan dari kegiatan pelatihan “Seribu Olahan Sepe *To Be* Nugget Tape” ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan melakukan pelatihan pengolahan sepe dari tape menjadi Nugget Tape merupakan usaha mengubah bentuk olahan makanan berharga jual tinggi. Sehingga mampu dilakukan tanpa harus mengeluarkan biaya besar dalam pengolahan bahan tersebut.
2. Memberikan informasi jenis olahan yang mampu menjadi modal utama dalam membuka peluang usaha inovatif terkini di Desa Kranggan yang mungkin desa lain belum lakukan.
3. Memberikan informasi bahwa produk yang akan dihasilkan baik berupa barang dan jasa, maka sangat penting untuk mengetahui untuk siapa produk tersebut dihasilkan. Sehingga perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu berupa penelitian atau riset pasar.
4. Memberikan informasi bahwa sumber daya manusia (SDM) yang tepat, kita setengah jalan untuk menjadi sukses. Dimana topik ini telah membantu kita memahami kriteria pegawai/pekerja yang baik sesuai kebutuhan. .
5. Memberikan informasi pemasaran, pelayanan, dan *Product Brand*, pemasaran merupakan ujung tombak keberhasilan penjualan produk atau jasa. Sebaik apapun produk atau jasa, tanpa pemasaran yang baik, penjualan dan keuntungan usaha akan sangat sukar meningkat. Di lain pihak, tanpa pelayanan yang baik kepada pelanggan suatu usaha akan sangat sukar untuk memperoleh pelanggan yang loyal. Pelanggan yang loyal merupakan kunci perkembangan usaha. Dengan pelanggan yang loyal, pekerjaan pemasaran akan lebih mudah karena pelayanan yang baik akan menciptakan *Product Brand* yang baik kepada calon pembeli.

Pelatihan yang dilakukan oleh KKN-T UNIRA Malang melalui olahan sepe menjadi nugget tape mampu menjadi contoh agar Ibu-Ibu PKK Desa Kranggan berinovatif dengan olahan sepe. Pada saat pelatihan itupun mereka bisa mencicipi langsung cipta rasa yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan yang diadakan di balai desa (baldes) desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Mereka juga bisa menilai kekurangan dan kelebihan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan olahan tape menjadi nugget tape agar bisa dijadikan usaha rumahan. KKN-T UNIRA Malang melakukan kegiatan olahan pangan berbahan dasar tape, dikarenakan bahan yang digunakan mudah di dapat, dan didukung oleh hubungan masyarakat yang harmonis sehingga kegiatan pelatihan pun disetujui oleh Lurah Desa Kranggan Kecamatan Ngajum. Hubungan masyarakat atau *public relations* merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan promosi, karena hubungan masyarakat berkenaan dengan citra kegiatan yang telah dilakukan secara langsung dengan konsumennya, berhubungan pula dengan kelompok kepentingan masyarakat secara luas.

Masyarakat mengacu pada suatu pengorganisasian komunikasi bukan dibayar dengan

berbagai publik perusahaan seperti pelanggan, penjual, media berita/pers, karyawan, pemegang saham, layanan umum dan pemerintah. Menurut (Priansa, 2009) arti hubungan masyarakat adalah publikasi pengaruh perusahaan yang ditujukan juga untuk membaangun hubungan baik dengan masyarakat atau untuk menghadapi dengan peristiwa yang kurang baik.

(Priansa, 2009) berpendapat, terdapat sarana-sarana utama yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan hubungan masyarakat. Sarana-sarana tersebut, antara lain:

1. Publikasi (*Publication*)

Perusahaan-perusahaan sangat bergantung pada materi yang dipublikasikan untuk menjangkau dan mempengaruhi pasar sasaran mereka. Materi publikasi itu mencakup laporan, brosur, artikel, laporan berkala dan majalah perusahaan/bisnis yang akan dilakukan, serta materi audio visual.

2. Peristiwa (*Events*)

Perusahaan dapat menarik perhatian terhadap produk baru atau kegiatan pemasaran lainnya dengan menyelenggarakan peristiwa khusus, seperti konferensi, berita, seminar, tamasya, kontes dan kometisi, peringatan hari jadi, serta pemberian sponsor olahraga dan budaya yang akan menjangkau masyarakat sasaran.

3. Berita (*News*)

Salah satu tugas utama profesional dari Public relations adalah menemukan dan menciptakan berita yang mendukung perusahaan, produk, dan personelnya. Penciptaan berita membutuhkan keahlian pengembangan konsep cerita, pelaksanaan riset, dan penulisan siaran pers. Namun keahlian seorang public relations harus lebih dari sekedar penyiapan naskah cerita. Membuat media bersedia menerima siaran press dan menghindari konferensi press membutuhkan keahlian pemasaran dan antarpribadi.

4. Sponsor (*Sponsorship*)

Perusahaan dapat mempromosikan merek produk dan nama perusahaan mereka dengan mensponsor peristiwa-peristiwa atau acara-acara, misalnya acara olahraga dan kebudayaan.

5. Pidato (*Speeches*)

Pidato merupakan alat lain untuk menciptakan publisitas perusahaan dan produknya. Semakin banyak eksekutif perusahaan yang harus menjawab pertanyaan dari media, atau memberi ceramah diasosiasi perdagangan atau rapat penjualan.

6. Kegiatan Pelayanan Masyarakat (*Social Activities*)

Perusahaan-perusahaan besar biasanya meminta para eksekutif untuk mendukung peristiwa kemasyarakatan di daerah kantor atau lokasi tempat mereka berlokasi.

7. Media Identitas (*Identity Media*)

Perusahaan harus menciptakan identitas visual yang dapat segera dikenali masyarakat. Identitas visual diberikan oleh logo perusahaan, alat tulis, brosur, tanda, formulir bisnis, bangunan, dan cara pemakaian.

Hubungan Masyarakat sebagai usaha menyukkseskan segala aspek yang telah dilakukan agar penyampaian permasalahan menjadi solusi terbaik bagi perkembangan masyarakat Desa Kranggan dalam mendirikan usaha rumahan yang didukung adanya UMKM Desa setempat yang mulai berkembang. Manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan olahan sepe menjadi nugget tape menumbuhkan kemauan menjadi seorang wirausahaan dengan memperhatikan

banyak aspek dari aspek manajemen hingga riset pasar agar mampu meningkatkan perekonomian Desa Kranggan di masa pandemi COVID-19 masih berada pada tingkat yang belum dipastikan akan mereda.

## **SIMPULAN**

Kegiatan KKN-T UNIRA Malang dalam program pengabdian kepada masyarakat Kranggan terhadap pelatihan seribu olahan sepe menjadi nugget tape telah berjalan dengan baik, dengan dukungan dan partisipasi masyarakat yang telah mengikuti pelatihan untuk mengangkat perekonomian warga desa Kranggan di masa pandemi COVID-19. Hasil kegiatan dari pengabdian ini yaitu agar masyarakat desa bisa memanfaatkan hasil bumi yang melimpah serta dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan adanya kegiatan Pelatihan Seribu Olahan Sepe *To Be Nugget Tape* ini, kami mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu menyukseskan acara ini. yaitu Tim Pengabdian Masyarakat Dosen dan Mahasiswa KKN – T 2021 atas nama Sri Karningsih, Sultan Rifqi Reza, M Khilmi Irsyadur Rifqi, Mukhammad Ayub, Eva Purwita Sari, Novia Rakhmawati, Unni Yatul Falah, Alfi Maghfirotul Istiqomah, M. Irfan Yusuf, Mia Dewi Karimah, Sulthan Mazru Raufi Arwanto, Gun Yulianto, Rahma Nur Azizah Zain, Fatkhun Nizar, Durorul Makrifah, Revi Novita Ratnasari, Fahmi Al Choir, Dewi Zulfatun Nahdiro, beserta pihak Universitas Islam Raden Rahmad Malang yang memberikan fasilitas yang menunjang terselenggaranya acara kegiatan ini. Beserta masyarakat Desa Kranggan sebagai partisipan menyukseskan kegiatan pelatihan pelatihan seribu olahan sepe *to be nugget tape*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Priansa, D. (2009). *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur*. PT Setia Purna Inves.
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. 2, 2–5.
- Setiawan, R., & Fiorentino Setiadin, G. (2020). *Strategi Indonesia dalam Membangkitkan Perekonomian Nasional Pasca Covid-19, Sudah Siapkah untuk Bangkit Kembali pada 2021?* – *Environmental Geography Student Association*. 8. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/12/05/strategi-indonesia-dalam-membangkitkan-perekonomian-nasional-pasca-covid-19-sudah-siapkah-untuk-bangkit-kembali-pada-2021/>.
- Statistik, B. P. (2019). *Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit ( Triliun Rupiah ), Pengumuman Hasil Finalisasi Pendataan Pegawai Non ASN*. 1–2.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>.



## PROGRAM PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN SPIRITUAL DAN SISTEM MANAJERIAL TPQ SABILILLAH

Wafiyatu Maslahah<sup>1</sup>, Adzimatnur muslihasari<sup>2</sup>, Lailatul Rofiah

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: wafiya.maslahah@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: adzi.atmidha@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. E-mail: lailatulrofiah14@gmail.com

### Corresponding author:

Wafiyatu Maslahah

Universitas Islam Raden Rahmat

wafiya.maslahah@gmail.com

### ABSTRACT

*The TPQ Sabilillah managerial system development program and spiritual assistance in Dukuh Sendangsari, Sembon Hamlet, Ngajum District, Malang Regency. The purpose of this program is to provide an understanding related to the basics of Islam at various age levels. This activity is carried out for one month (30 days). The implementation method used in this activity is through observation, planning, implementation, and evaluation. This activity received a good response and excellent support from local residents. This activity includes assistance in learning to read the Qur'an at TPQ Sabilillah, assistance in spiritual studies, namely in Tahlil activities, mentoring and training banjari.*

**Keywords:** Managerial System Development, TPQ

### ABSTRAK

*Program pengembangan sistem manajerial TPQ Sabilillah dan pendampingan spiritual dilaksanakan di Dukuh Sendangsari, Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Tujuan program ini adalah untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan (30 hari). Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini mendapatkan respon baik dan dukungan yang sangat baik dari warga setempat. Kegiatan ini meliputi pendampingan belajar membaca Al Qur'an di TPQ Sabilillah, pendampingan kajian spiritual yaitu dalam kegiatan Tahlil, pendampingan sekaligus melatih banjari.*

**Kata Kunci:** Pengembangan Sistem Manajerial, TPQ

### PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Quran atau disingkat dengan TPQ adalah tempat yang biasa digunakan untuk mempelajari Al-Quran dan ilmu-ilmu agama. TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang keagamaan Islam, dengan adanya TPQ diharapkan mampu memiliki pemahaman yang berkaitan dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia (Baehaqi & Sariyekti, 2020).

Berdasarkan PP Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, tujuan TPQ adalah meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Muslich (2017) menjelaskan bahwa TPQ memiliki tujuan yang menyiapkan generasi qurani dan memiliki komitmen Al-qur'an sebagai sumber perilaku kehidupan sehari-hari, pijakan kehidupan

segala urusan duniawi. TPQ merupakan sebuah penunjang dalam pendidikan agama dan pendidikan formal (TK, SD, MI).

Dasar penyelenggaraan TPQ adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah pada Pasal 3 (1) Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan, dan (3) Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Hal ini memperjelas bahwa sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, TPQ berada pada jalur pendidikan luar sekolah yang lazim di sebut pendidikan non-formal.

TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Pengamalan kandungan al-Qur'an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat karena tahapan-tahapan dalam mempelajari al-Qur'an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Dengan demikian, TPQ turut berperan dalam mewujudkan pendidikan nasional untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dan berkarakter.

TPQ terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Biasanya TPQ tersebar di setiap surau/musholla/masjid maupun di gedung madrasah sendiri di wilayah di desa/kelurahan. TPQ yang menjadi tempat penelitian kali ini adalah TPQ Sabilillah yang berada di Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Dalam proses pembelajaran di TPQ ada berbagai macam metode pengajaran, diantaranya ada metode Ummi, Qiroati, Iqra, dan lain sebagainya. Di TPQ Sabilillah sendiri, menggunakan metode Ummi. Dimana guru atau biasa disebut dengan ustadz/ustadzah mengajarkan *makhroj* per huruf dengan menggunakan lagu dan lafal sesuai dengan tata cara pembelajaran dalam metode Ummi.

TPQ Sabilillah Dusun Sembon dibagi menjadi dua tempat dengan waktu pelaksanaan yang berbeda, yakni TPQ Sabilillah 1 berada di Dukuh Sendangsari dengan pelaksanaan dilakukan setelah maghrib sedangkan TPQ Sabilillah 2 berada di Dukuh Rekesan dengan waktu pelaksanaan setelah Ashar. Kedua TPQ ini diasuh oleh sepasang suami istri yang bernama Ustadz Yusuf dan Ustadzah Lilik.

Di TPQ Sabilillah 1 pembelajaran mengaji dilaksanakan di masjid Dukuh Sendangsari dan di TPQ Sabilillah 2 pembelajaran mengaji dilakukan di masjid Dukuh Rekesan. Sebelum masjid Dukuh Rekesan tersebut aktif digunakan untuk kegiatan belajar mengaji, di sana sering disinggahi oleh anjing milik warga setempat, hal itu dikarenakan masjid tersebut jarang digunakan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan kondisi yang memprihatinkan tersebut, pendidik di TPQ Sabilillah 1 berinisiatif untuk meremajakan kembali masjid tersebut dengan cara digunakan sebagai tempat belajar mengaji warga dukuh setempat. Selain itu, jika TPQ hanya berada di Dukuh Sendangsari saja, warga Dukuh Rekesan merasa kejauhan. Sehingga mereka meminta untuk tempat belajar mengaji

warga Dukuh Rekesan dilaksanakan di Dukuh Rekesan saja. Belum adanya sistem manajerial dan keterbatasan tenaga pengajar mendorong dilaksanakannya program pendampingan pengembangan sistem manajerial di TPQ Sabilillah ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan program pendampingan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu (Kusdiyanti, dkk):

### **1. Observasi**

Tahap ini meliputi kegiatan pengamatan dan wawancara untuk menganalisis kebutuhan terkait sistem manajerial TPQ Sabilillah

### **2. Perencanaan**

Tahap ini dilakukan perencanaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di tahap observasi

### **3. Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan program yang telah direncanakan tentang program pendampingan pengembangan sistem manajerial TPQ sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a. Melakukan pendampingan pengajian TPQ yang di mulai pada pukul 15:30 WIB sampai dengan pukul 17:00 WIB di Dukuh Rekesan dan pukul 18:30 WIB sampai pukul 19:30 WIB di Dukuh Sendangsari Dusun Sembon Wetan, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang;
- b. Melakukan pendampingan kajian spiritual yaitu dalam kegiatan Tahlil, baik jamaah ibu-ibu maupun bapak-bapak. Pendampingan kajian spiritual ini dilakukan pada hari Kamis di waktu yang berbeda. Jamaah tahlil ibu-ibu dari Dukuh Sendangsari dilakukan pada pukul 14:00 WIB sampai dengan selesai, jamaah tahlil ibu-ibu di Dukuh Rekesan dilakukan pada pukul 15:00 WIB sampai dengan selesai, dan jamaah tahlil bapak-bapak dilaksanakan setelah Isya' lebih tepatnya pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai;
- c. Selain kegiatan pendampingan sekaligus terdapat pelatihan banjari. Kegiatan banjari ini dilakukan di dua tempat yang mana diikuti oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Untuk kegiatan banjari yang ada di Dukuh Rekesan dilakukan pada hari Selasa, Jum'at dan juga Sabtu tepatnya pada pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai. Kemudian untuk kegiatan banjari yang ada di Dukuh Sendangsari dilakukan setelah kegiatan pembelajaran di TPQ.

### **4. Evaluasi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi program pendampingan pengembangan sistem manajerial TPQ sabilillah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Pendidikan Al-Quran atau disingkat dengan TPQ adalah lembaga kelompok yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam. Dengan adanya TPQ diharapkan mampu memiliki pemahaman yang berkaitan dengan dasar-dasar Islam pada berbagai jenjang usia (Baehaqi & Sariyekti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di TPQ Sabilillah yang berada di Dusun Sembon Wetan, kegiatan belajar mengajar sudah berjalan. Akan tetapi yang sangat disayangkan yaitu kegiatan belajar mengajar di TPQ tidak dilaksanakan secara rutin. Tidak jarang kegiatan pembelajaran diliburkan tanpa alasan yang jelas, baik itu di TPQ Sabilillah 1 maupun TPQ Sabilillah 2. Dalam proses pembelajaran pun juga masih terdapat kurangnya fasilitas, salah satunya yaitu belum adanya catatan prestasi yang telah dicapai oleh santri. Selain hal tersebut, kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah hanya berada pada satu tempat yang sama. Jadi tidak ada pembatas untuk setiap tingkatan jilid pada santri. Adapun foto santri dan ustadzah tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan TPQ Bersama Santri dan Ustadzah

Pengembangan sistem manajerial TPQ Sabilillah dengan memberikan buku prestasi untuk setiap santri. Dimana dalam buku tersebut tercantum catatan dari prestasi yang telah dicapai oleh santri, yaitu catatan apa saja yang telah dipelajari oleh santri selama di TPQ. Selain itu juga memberikan catatan sholat untuk santri sehingga memacu santri untuk rajin melaksanakan sholat (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan TPQ Yakni Materi Sholat

Pendampingan dalam kegiatan pembelajaran dengan membagi santri ke dalam dua kelompok yaitu kelompok Iqra' dan juga kelompok Al-Qur'an. Untuk kelompok Iqra', setelah kegiatan membaca Iqra' dilanjutkan dengan memberikan materi berupa doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam, tata cara berwudlu, tata cara sholat dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dengan sangat menarik yaitu dengan metode bermain dan menyanyi. Hal tersebut tentunya membuat santri merasa senang dan tidak bosan. Selain itu,

dengan menggunakan metode tersebut santri lebih mudah memahaminya dan juga lebih mudah untuk mengingat apa yang telah disampaikan oleh ustadz.

Sedangkan untuk kelompok Al-Quran dilakukan pengembangan berupa *tahsin makhroj* per individu. Kemudian dilanjutkan dengan program hafalan surat-surat pendek. Santri TPQ Sabilillah juga diajarkan tentang ilmu tajwid. Setelah selesai membaca surat pendek, santri kelompok Al-Quran diberikan kuis tentang tajwid. Hal tersebut membuat santri menjadi aktif dan terpacu untuk mau belajar lebih tentang ilmu tajwid (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan TPQ Berupa Tahsin Makhroj

Selain melakukan pendampingan pada kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah, dilakukan pula pendampingan kajian spiritual di Dusun Sembon Wetan, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang baik di Dukuh Rekesan maupun Sendangsari. Kajian spiritual yang didampingi yaitu kegiatan jamaah tahlil, pelatihan al-banjari. Pendampingan kajian spiritual berupa tahlil pada jamaah tahlil ibu-ibu (Gambar 4). Dalam pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu di Dukuh Sendangsari dan Dukuh Rekesan.



Gambar 4. Kegiatan Banjari Bersama Warga

Pendampingan sekaligus menjadi pelatih dalam kegiatan al-banjari. Disinilah menjadi program rintisan adanya al-banjari. Kegiatan al-banjari ini awalnya hanya diikuti oleh anak-anak dan juga para remaja setempat, kemudian bapak-bapak merasa tertarik juga untuk ikut berlatih.

## **SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diuraikan adalah melalui program pengembangan pendidikan sistem manajerial TPQ Sabilillah, kegiatan pembelajaran di TPQ Sabilillah menjadi lebih tertata. Dengan adanya buku prestasi dan catatan sholat, hal tersebut membuat santri lebih terpacu dalam belajar dan juga melaksanakan ibadah sholat. Kemudian dengan adanya

pendampingan kajian spiritual seperti tahlil dan juga pendampingan serta latihan al-banjari, masyarakat dari berbagai kalangan usia menjadi lebih bersemangat dalam berpartisipasi.

Saran yang dapat disampaikan yakni diharapkan dapat meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga mampu menumbuhkan minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agama melalui pembelajaran di TPQ maupun kajian spiritual yang ada di lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat harus tetap berjalan walaupun nantinya sudah tidak dilakukan pendampingan. Oleh karena itu masyarakat harus sadar bahwa kegiatan pembelajaran di TPQ maupun kajian spiritual yang ada di masyarakat dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya program ini, antara lain pemerintah Dukuh Sendangsari, Dusun Sembon, Desa Ngajum, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang dan civitas UNIRA Malang serta segenap pihak yang terlibat dalam program ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Baehaqi, M., & Sariyekti, E. 2020. Penguatan Kelembagaan TPQ di Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, 16 (31), 1-10.
- Kusdiyanti, dkk. 2020. *Jurnal At-Tamkin: Model Eradication of Property Berbasis Cycle System Product Industrial Entrepreneur Activity untuk membentuk Rintisan UMKM di Pantai Sendangbiru*. Unira Malang. Volume 3 No. 2.
- Muslich, A.W. 2017. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 1 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## **MENDONGENG UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA SISWA SDN 1 MAGUAN**

Adzimatnur Muslihasari<sup>1</sup>, Wafiyatu Maslahah<sup>2</sup>, Wuli Oktiningrum<sup>3</sup> Rizka Fibria Nugrahani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: adzi.atmidha@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: wafiya.maslahah@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: wulie.okti@uniramalang.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Islam Raden Rahmat. Email: rizka.fibria@uniramalang.ac.id

### **Corresponding author:**

Adzimatnur Muslihasari

Universitas Islam Raden Rahmat

adzi.atmidha@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Storytelling activities for students of SDN 1 Maguan aim to foster student reading literacy. The methods used include 3 stages, namely preparation stage; implementation stage; and evaluation stage. Preparations include observations and interviews about students' reading literacy levels and programs that have been implemented by the school, planning activity formats, and budgets. The observation show that SDN 1 Maguan has never been carried out storytelling activities and students' reading literacy tends to be low when viewed from the frequency of visits to the library. The community service program is carried out with one storyteller who utilizes fairy tale aids in the form of hand puppets. The participants are students of Maguan 1 elementary school grade 1 to 4 which totals 84 students. The organizing committee for this activity is PGSD UNIRA students. This activity is well carried out and proven to increase students' interest in reading which will lead to reading literacy. The recommendation that can be submitted to the school is to design an advanced program to increase the learning experience of students in order to improve students' reading literacy that can make it easier for students to enrich their vocabulary. So that easier to achieve reading literacy.*

**Keywords:** Storytelling, Reading Literacy

### **ABSTRAK**

*Kegiatan mendongeng terhadap siswa SDN 1 Maguan bertujuan untuk menumbuhkan literasi membaca siswa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; dan tahap evaluasi. Persiapan yang dilakukan meliputi observasi dan wawancara tentang tingkat literasi membaca siswa dan program yang telah dilaksanakan sekolah, perencanaan format kegiatan, dan anggaran belanja. Hasil observasi menunjukkan bahwa di SDN 1 Maguan belum pernah dilaksanakan kegiatan mendongeng dan literasi membaca siswa cenderung rendah jika dilihat dari frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Adapun program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan satu pendongeng yang memanfaatkan alat bantu dongeng berupa boneka tangan. Peserta kegiatan ini adalah siswa SDN 1 Maguan kelas 1 sampai dengan kelas 4 yang berjumlah 84 siswa. Adapun panitia pelaksana kegiatan ini adalah mahasiswa PGSD UNIRA. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa yang akan bermuara pada literasi membaca. Rekomendasi yang bisa disampaikan kepada SDN 1 Maguan adalah merancang program lanjutan untuk menambah pengalaman belajar siswa agar dapat meningkatkan literasi membaca siswa. Pengalaman belajar tersebut dapat mempermudah siswa dalam memperkaya kosa kata sehingga lebih mudah dalam mencapai literasi membaca.*

**Kata Kunci:** Mendongeng, Literasi Membaca

### **PENDAHULUAN**

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan program untuk meningkatkan kemampuan literasi seperti yang diharapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan berharap adanya penerapan enam literasi harus dikuasai oleh siswa, yakni literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial serta budaya kewarganegaraan. Dari keenam literasi tersebut, kami mengembangkan salah satu literasi dalam Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Maguan yaitu literasi membaca.

Literasi baca dan tulis adalah sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam hal mencari, membaca, menelusuri, memahami, menulis, dan mengolah informasi untuk mencapai tujuan, berpartisipasi di lingkungan sosial serta mengembangkan potensi dan pemahaman (Ibrahim, dkk., 2017). Tingkat literasi di Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 negara berdasarkan skor Programme for International Student Assessment (PISA) 2018. Capaian peringkat tersebut dalam penilaian PISA selalu konstan sejak keikutsertaan Indonesia dalam penilaian dari tahun 2000 sampai 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain di dunia. Pengembangan literasi membaca sangat penting diterapkan di SDN 1 Maguan. Kebanyakan dari siswa memiliki minat baca yang masih rendah. Hal ini diperkuat juga dengan temuan beberapa siswa masih belum bisa membaca.

Rendahnya literasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kurangnya kesadaran anak untuk menyediakan waktu luang dalam membaca karena kurangnya pembiasaan, anak lebih menyukai gadget daripada buku, harga buku yang relative mahal menyebabkan suplai buku anak cenderung rendah, kurangnya wawasan orang tua terhadap pentingnya membaca buku menyebabkan anak cenderung merasa asing dengan buku. Lingkungan sekitar anak sangat penting untuk membudayakan literasi. Keteladanan orang tua dan guru dalam kegiatan membaca diharapkan bisa menginspirasi anak untuk gemar membaca. Salah satu contoh kegiatan yang dapat meningkatkan literasi adalah kegiatan mendongeng.

Mendongeng adalah menceritakan dongeng, yaitu cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh kepada pendengar (Sumantri., 2018). Mendongeng dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa. Mendongeng dapat digunakan untuk memberikan materi dengan cara yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Mendongeng dapat membantu melatih kepekaan anak dari apa yang dilihat dan didengar, apakah tokoh yang diceritakan baik atau buruk, keadaan yang dialami tokoh sedih atau menyenangkan dan lainnya. Dengan demikian anak dapat memahami perilaku moral yang harus diikuti dan ditinggalkan, sehingga anak bisa mempertimbangkan sebelum melakukan suatu tindakan, agar selalu dalam ranah kebaikan.

Pada kegiatan ini, mendongeng dilakukan dengan bantuan boneka tangan. Boneka tangan adalah boneka yang dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka (Sulianto, 2014). Ada beberapa aturan dalam memainkan boneka tangan sebelum memulai kegiatan bercerita: yaitu memegang boneka harus tepat jangan sampai lepas, cerita yang dibawakan cukup, intonasi wajib diperhatikan, dan waktu saat bercerita. Cara menggunakan boneka tangan saat kegiatan bercerita yaitu dengan memasukkan tangan pada boneka kemudian jari tangan dapat dijadikan 110 penunjang gerakan tangan dan kepala boneka (Darmadi & Nirbaya, 2008).

Kegiatan mendongeng haruslah dilaksanakan dengan cara yang kreatif, cerdas dan menghibur bagi yang mendengarnya (Abidin, 2013). Dengan kegiatan mendongeng yang

kreatif, cerdas dan menghibur tersebut diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dengan cerita dan buku sehingga minat baca siswa meningkat. Belum adanya kegiatan yang dikhususkan kepada kegiatan membaca menyebabkan siswa menjadi tidak terbiasa membaca sehingga literasi membacanya rendah. Oleh karena itu kegiatan mendongeng ini diharapkan mampu menumbuhkan literasi membaca siswa di SDN 1 Maguan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian mendongeng untuk menumbuhkan literasi membaca siswa SDN 1 Maguan dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan program:
  - a. Observasi dengan melakukan wawancara kepala sekolah dan guru
  - b. Rapat koordinasi untuk menentukan kegiatan apa yang akan dibuat untuk meningkatkan literasi siswa siswi SDN 1 Maguan, format kegiatan, sasaran peserta, rancangan anggaran dana, dan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan.
  - c. Proses persiapan kegiatan (menyiapkan : alat alat untuk mendongeng, banner, dan konsumsi)
  - d. Gladi bersih acara untuk kegiatan mendongeng

2. Pelaksanaan program

Kegiatan mendongeng untuk menumbuhkan literasi membaca dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Agustus 2022 di SDN 1 Maguan dan dihadiri 84 siswa kelas 1 hingga kelas 4. Alat peraga yang digunakan adalah boneka tangan yang berbetuk hewan. Kegiatan mendongeng ini berjudul *ZOO* yang menceritakan 3 orang anak sekolah yang pergi bertamasya ke kebun binatang yang nantinya akan diselipkan tentang pentingnya berliterasi. Pada awal dan akhir kegiatan nantinya akan ada sesi kuesioner untuk mengukur respons siswa terhadap keberhasilan kegiatan tersebut.

3. Evaluasi program

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, yaitu kegiatan mendongeng untuk menumbuhkan literasi membaca siswa SDN 1 Maguan. Metode pelaksanaan evaluasi program ini dilakukan dengan memberikan kuesioner sebagai pretes dan postes keberhasilan kegiatan mendongeng.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil progam pengabdian masyarakat yang kami buat tentang literasi mendongeng ini, dapat disimpulkan bahwasannya budaya berliterasi itu sangat penting dan bisa diterapkan pada anak sedini mungkin, bahkan ketika masih dalam kandungan. Evaluasi kegiatan mendongeng untuk menumbuhkan literasi membaca siswa SDN 1 Maguan dapat dilihat dari selisih rata-rata pretes dan postes kepada 84 siswa. Rerata skor pretes dan postes literasi membaca siswa SDN 1 Maguan sebagaimana tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rerata Skor Pretes dan Postes literasi membaca Siswa

| No | Item Pertanyaan                       | Rata-rata Skor Pretes Siswa | Rata-rata Skor Postes Siswa |
|----|---------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1  | Apakah kalian senang dongeng?         | 10                          | 15                          |
| 2  | Dongeng apa yang paling kalian sukai? | 14                          | 16                          |

|   |                                                     |    |    |
|---|-----------------------------------------------------|----|----|
| 3 | Dimana biasanya kalian mendapatkan dongeng?         | 8  | 15 |
| 4 | Apakah dengan dongeng kalian menjadi ingin membaca? | 12 | 18 |
| 5 | Nilai apa yang kalian dapatkan dari dongeng?        | 10 | 15 |
|   | Rerata Nilai                                        | 64 | 79 |
|   | Selisih Postes-pretes                               |    | 15 |

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa menggunakan dongeng dapat menumbuhkan literasi sejak dini. Mayoritas para orang tua berpikir bahwa pendidikan seorang anak dimulai ketika masuk sekolah. Cara untuk membudayakan literasi pada anak yaitu dengan membiasakan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus sebisa mungkin memberikan waktu luangnya untuk membacakan cerita kepada anak dan apabila anak sudah bisa membaca sendiri, maka orang tua hanya menemani. (Sumaryanti et al., 2018) Menanamkan budaya literasi tidak semudah membalikkan telapak tangan dan membutuhkan proses yang cukup lama. Budaya ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dengan Teks dongeng atau melalui mendongeng, diyakini dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik, lewat penggambaran tokoh dalam cerita. Melalui cerita yang disajikan pengarang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti kisah-kisah yang ada dalam cerita. Kisah-kisah tersebut dapat berfungsi sebagai salah satu sarana bagi anak untuk menguji kehidupannya sendiri, memberikan empati kepada orang lain, dan dapat memahami tentang kehidupan di masyarakat yang begitu kompleks. Dengan demikian, melalui dongeng dapat membangkitkan kembali budaya literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Dongeng merupakan karya fiksi yang di dalamnya sarat dengan kandungan nilai-nilai di antaranya nilai moral yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan mental siswa. Terwujudnya budaya literasi mendongeng pada siswa juga akan mengembangkan karakter siswa. Adapun foto kegiatan ini tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Mendongeng dengan Alat Bantu Boneka Tangan di SDN 1 Maguan

Metode mendongeng mampu meningkatkan minat baca anak usia sekolah dasar, apabila guru atau penyaji materi dongeng mampu membiasakan mendongeng/bercerita secara bertahap penasaran anak terhadap cerita yang diceritakan. Hal ini akan menuntun

anak untuk mencari tahu sendiri cerita tersebut. Hal ini hanya bisa dilakukan tentunya dengan anak membaca sendiri buku cerita tersebut. Rasa penasaran anak dapat dimanfaatkan oleh peyaji dongeng atau guru untuk mengarahkan anak untuk membaca. Kegiatan ini secara jangka panjang akan menumbuhkan budaya membaca anak serta budaya literasi anak usia sekolah dasar (Aspar dkk, 2020).

Proses membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses sensori visual diperoleh dengan pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahan lisan. Kegiatan perseptual dijelaskan Farida Rahim sebagai aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Aspek urutan merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil dalam satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca (Rahim, 2008). Pengalaman yang diwujudkan dalam kegiatan mendongeng di SDN 1 Maguan memungkinkan siswa untuk memperluas kesempatannya dalam mengembangkan kosa kata dalam membaca.

Anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas. Untuk memahami makna bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian pembaca membuat kesimpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar proses ini dapat berlangsung pembaca harus berpikir sistematis, logis, dan kreatif. Berikut diagram kemampuan membaca (Patimah, 2015).

## **SIMPULAN**

Kegiatan mendongeng yang dilaksanakan di SDN 1 Maguan dapat menumbuhkan literasi membaca siswa. Hal ini terlihat dari hasil pretes dan postes yang menunjukkan adanya peningkatan rerata skor hasil sebesar 15 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penting untuk melakukan variasi pengalaman belajar siswa untuk menumbuhkan minat baca yang bermuara pada literasi membaca, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini adalah guru dan sekolah seyogyanya dapat melaksanakan kegiatan secara kontinyu dan selalu berinovasi untuk mengimplementasikan suatu metode untuk memperkaya pengalaman belajar siswa agar siswa memiliki literasi membaca yang baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap civitas akademika SDN 1 Maguan Kecamatan Ngajum yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas demi terlaksananya kegiatan ini. Selain itu disampaikan terima kasih kepada segenap mahasiswa UNIRA yang turut membantu dengan sepenuh hati sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**



- Abidin, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Aspar, M., Muhtaba, I., Mutiarani, Zulfita, A. 2020. Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 7 OKTOBER 2020*.
- Darmadi, K. & Nirbaya, R. 2008. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, G.A. dkk. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Patimah, P. 2015. Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.123>.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulianto, J., Untari, M.F.A., & Yulianti, F. 2014. Profil Cerita Anak dan Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita Berkarakter untuk Siswa SD. *Mimbar Sekolah Dasar Vol 1 No 2*. <https://doi.org/10.53400/Mimbar-Sd.V1i2.872>.
- Sumaryanti, L. 2018. Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *Al-Asasiya: Journal of Basic Education* Vol 03(1), 117–125. <http://dx.doi.org/10.24269/Ajbe.V3i1.1332>



## **PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH MENUJU RUMAH MINIM SAMPAH DI DESA KARANGSARI**

**Yulia Eka Yanti<sup>1</sup>, Hendra Rustantono<sup>2</sup>, Hamidi Rasyid<sup>3</sup>, Andi Wibowo<sup>4</sup>,  
Tety Nur Cholifah<sup>5</sup>, Indah kinanti<sup>6</sup>, Uswatun Hasanah<sup>7</sup>, Siti Inayatul<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Islam Raden Rahmat, Malang. Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

### **Corresponding author:**

Yulia Eka Yanti

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

yulia.ekay@uniramalang.ac.id

### **ABSTRACT**

*This service activity is to form public awareness of the environment in terms of proper and correct waste management. The waste problem in Bantur District, especially Karangsari village, Malang Regency is caused by several factors, one of which is minimal waste management and low public awareness of cleanliness, which results in overflow of water when it rains. This is a concern for students of Karangsari Village Thematic KKN, Raden Rahmat Islamic University Malang in 2023 to empower the community in building clean, healthy and independent villages to create environmentally caring villages and efforts in flood disaster mitigation. This activity was carried out for 40 days in Karangsari Village, Bantur District with 14 KKN participants. The stages of the activities carried out include field observations, surveys, discussions and interviews to assess the conditions/conditions of the village, conducting outreach and FGDs with the community to determine the community service program to be implemented. The results of the program evaluation show that most of the community actively participates in this community service activity. The conclusion from this activity is that through community empowerment can increase participation in conducting waste processing in creating a clean, healthy and independent environment in Bantur District, Karangsari village.*

**Keywords:** Waste Processing, Houses with Minimal Waste

*masyarakat terhadap lingkungan dalam hal pengelolaan sampah yang baik dan benar. Permasalahan sampah di Kecamatan Bantur khususnya desa Karangsari Kabupaten Malang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan sampah yang minim dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan yang rendah sehingga berakibat pada meluapnya air ketika hujan datang. Hal ini menjadi perhatian bagi mahasiswa KKN Tematik Desa Karangsari, Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun 2023 untuk memberdayakan masyarakat dalam membangun desa bersih, sehat dan mandiri untuk mewujudkan desa peduli lingkungan serta upaya dalam mitigasi bencana banjir. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 hari di Desa Karangsari, Kecamatan Bantur dengan jumlah peserta KKN sebanyak 14 orang. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan antara lain, observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan/ kondisi desa, pelaksanaan sosialisasi dan FGD bersama masyarakat untuk menetapkan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Hasil evaluasi program menunjukkan sebanyak sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa melalui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dalam melakukan pengolahan sampah dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan mandiri di Kecamatan Bantur desa Karangsari.*

**Kata Kunci:** Pengolahan Sampah, Rumah Minim Sampah

### **PENDAHULUAN**

Kebersihan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia & lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat. Lingkungan yang bersih akan menjadikan siapapun yang tinggal didalamnya merasa nyaman. Dari kebersihan lingkungan menjadi faktor penentu kesehatan seseorang, lingkungan yang ditinggali menunjukkan kualitas kesehatan

bagi seseorang di dalamnya. Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah (Supriadi, 2017).

Kebersihan merupakan suatu keadaan yang tampak bersih, sehat dan indah (Hardiana, 2018). Lingkungan yang bersih merupakan hak dasar setiap manusia dalam memperoleh kesehatan dalam penghidupannya. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dalam menjaga lingkungan yang bersih perlu kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang memiliki pikiran.

Menurut WHO (*World Health Organization*), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Dewasa ini kondisi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan terutama mengenai kepedulian lingkungan. Hal ini dapat ditemukan pada peristiwa-peristiwa yang masih sering terjadi di lingkungan masyarakat yakni bencana alam yang terjadi akibat permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satunya adalah mengenai penanganan sampah di lingkungan sekitar masyarakat.

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan- perlakuan, baik karena telah sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya yang ditinjau dari segi social ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Subekti, 2015).

Sampah menurut WHO (*Word Health Organisastion*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak di pakai, tidak di senangi atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya Undang- undang pengelolaan sampah tahun 2018 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari- hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat. Selain itu Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho 2013).

Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berbentuk padat yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari di rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik dan dari proses alam yang berasal dari lingkungan rumah tangga. Sampah ini bersumber dari rumah atau kompleks perumahan. Akibat membuang sampah secara sembarangan dan kurang adanya pengelolaan sampah maka air hujan meluap ke jalan desa ketika terjadi hujan terus menerus seperti yang terjadi di Desa Karang Sari Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang,.

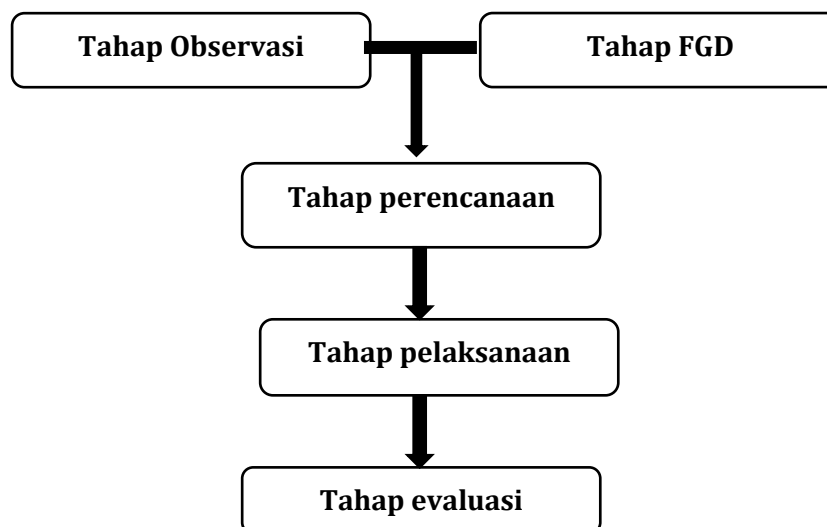
Sampah yang dibuang oleh masyarakat tersebut berkumpul menumpuk di saluran air sehingga saat terjadinya hujan menyebabkan sampah tersebut meluap kejalanan. Di samping itu, Ketika kelompok KKN UNIRA Malang Kelompok-1 membersihkan sampah luapan banjir tersebut diketahui bahwa kebanyakan jenis sampah tersebut adalah sampah rumah tangga. Berdasarkan hal ini disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan sangat minim, maka dari itu kelompok KKN-T 1 UNIRA Malang Kelompok 1 bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi pengolahan sampah yang

nantinya akan di setorkan ke bank sampah atau disedekahkan yang hasilnya dapat disalurkan ke Lembaga- Lembaga pendidikan, pendampingan pada kelompok warga, serta bersih desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi yang dilakukan dengan metode wawancara. Kegiatan pertama, yaitu melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan desa Karang Sari. Kegiatan kedua, yaitu FGD Bersama masyarakat untuk menetapkan program KKN yang akan dilaksanakan dengan menghadirkan perangkat desa, karangtaruna dan masyarakat desa. Kegiatan ketiga melakukan perencanaan pelaksanaan program KKN. Kegiatan keempat, Pelaksanaan program KKN yaitu pengadaan tempat sampah dan kantong pemilah sampah, melaksanakan pelatihan pengolahan sampah menggunakan metode sosialisasi pengolahan sampah dengan menggunakan metode sedekah sampah Kegiatan kelima, melakukan monitoring evaluasi.

Adapun tahap kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan**

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Karang Sari, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang meliputi lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah, seluruh Ketua RT di Desa Karang Sari dan warga Desa Karang Sari. Kegiatan KKNT dilaksanakan selama 40 hari dengan peserta sebanyak 14 orang. Program yang akan dilaksanakan yaitu mengenai pengelolaan sampah. Program pendampingan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak Perangkat Desa Karang Sari dan salah satu warga yakni bapak Sufri yang telah menggagas awal mulanya terbentuk kegiatan sedekah sampah dalam lingkup skala kecil, agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan bersifat kontinu sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan capaian SDGs yaitu desa yang peduli akan lingkungan dan kesehatan

Pada kegiatan pertama kelompok 1 KKNT- UNIRA MALANG Melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan/ kondisi desa. Pada tahap

kedua yaitu melaksanakan FGD bersama masyarakat untuk menetapkan program utama KKN yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini menghadirkan perangkat desa, karangtaruna dan masyarakat desa untuk melakukan pendekatan dan menggali informasi karakteristik desa karangsari dilihat dari sosial, agama, dan budaya. Pada tahap ketiga kelompok 1 KKN-T UNIRA melakukan perencanaan dan pelaksanaan program KKN, perencanaan ini disusun berdasarkan hasil Observasi dan FGD yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap keempat, Pelaksanaan program KKN yaitu pengadaan tempat sampah dan kantong pemilah sampah, melaksanakan sosialisasi pengelolaan sampah di beberapa lembaga pendidikan, seluruh ketua RT di Desa karangsari. Konsep yang akan dilaksanakan yaitu dengan tema “Pengelolaan sampah melalui sedekah sampah Desa Karangsari menuju rumah minim sampah” yang berasal dari lembaga pendidikan serta seluruh warga Desa Karangsari. Hasil dari sedekah sampah nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan warga sendiri dan kepentingan keagamaan. Tahap terakhir yaitu melakukan monitoring dan evaluasi serta konsultasi bagi masyarakat, berupa tindak lanjut dari hasil sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program yang dilakukan selama KKN berjalan.

### **Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program**

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa di desa Karangsari terdiri atas 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Gunung Gebang, Gumukmas ini merupakan desa dengan tingkat kebersihan rendah. Hal ini dikemukakan oleh kepala Desa Karangsari bahwa banyak masyarakat desa karangsari banyak yang masih membuang sampah sembarangan.

Kepala Desa Karangsari juga mengatakan bahwa di RT 01 biasanya terjadi luapan sampah di musim penghujan, sampah- sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan oleh sebagian masyarakat sehingga menyebabkan banjir di jalan. Setelah melakukan observasi terkait kondisi di Desa Karangsari kelompok 1 KKN-T Unira Malang melakukan FGD (Focus Group Discussion) bersama kepala desa terkait program kerja yang akan dilakukan (Gambar 1, 2, 3).



**Gambar 1.** Kunjungan ke kepala Desa Karangsari.



**Gambar 2.** Kunjungan kepada karang taruna desa Karangsari.

Setelah berdiskusi dan menyampaikan hasil observasi diketahui bahwa kesadaran masyarakat Desa Karangsari terhadap kebersihan lingkungan perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keadaan lingkungan yang kotor dan terdapat sampah yang berserakan di jalan. Akibat yang ditimbulkan dari penumpukan sampah terutama penumpukan di saluran air,

menyebabkan banjir saat musim penghujan tiba (Gambar 4).



**Gambar 3.** Kunjungan kepada masyarakat desa karangsari.



**Gambar 4.** Sampah yang meluap ke jalan saat musim hujan.

Dari kondisi tersebut sampah ini berasal dari sampah rumah tangga, yaitu warga yang bermukim di Dusun Gumukmas dan Dusun Gunung Gebang yang memang dusun tersebut berada di dataran yang lebih tinggi dari Dusun Krajan. Luapan sampah di Desa Karangsari tersebut menjadi problem yang belum terpecahkan sampai saat ini, karena kebanyakan masyarakat sangat minim pemahaman terhadap efek yang ditimbulkan oleh sampah tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan sampah dapat merugikan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan fakta tersebut maka kelompok 1 KKN-T Unira Malang membuat program “pendampingan pengelolaan sampah menuju rumah minim sampah desa karangsari.” Upaya-upaya itu direalisasikan dengan melakukan sosialisasi kepada Lembaga pendidikan dan seluruh ketua RT di tiga dusun di Desa Karangsari, yaitu dusun Krajan, dusun Gubuk mas, dusun Gunung Gebang.

Sosialisasi yang pertama dilakukan di lembaga pendidikan yaitu di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtida’iyah. Alasan memilih lembaga tersebut adalah untuk menanamkan kesadaran pada generasi muda tentang pentingnya kebersihan (Gambar 5, 6, 7). Ismail (2021) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan oleh siswa bisa dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah pada tempatnya. Dari hal ini maka kelompok 1 KKN-T Unira malang memberikan sosialisasi mengenai pentingnya mengelola sampah dan menjaga lingkungan serta menyumbangkan tempat sampah agar siswa dapat terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengumpulkan sampah yang masih dapat di daur ulang untuk



**Gambar 5.** Penyaluran tempat sampah di MTS Walisongo Dusun Krajan.



**Gambar 6.** Penyaluran tempat sampah di MI Mambaul Ulum Dusun Gumukmas.



**Gambar 7.** Penyaluran tempat sampah di SDI Darul Hikam dusun Gunung Gebang.

disedekahkan kepada TPQ di tempat mereka tinggal. Selain itu adanya tempat sampah ini juga bertujuan membantu sekolah yang kurang dalam hal fasilitas kebersihan, sehingga dengan pemberian tempat sampah ini dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih baik dalam menjaga kebersihan lingkungan serta membiasakan siswa agar memilah sampah mulai dari usia dini.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Peduli lingkungan sangat penting di kehidupan ini, peduli lingkungan erat kaitanya dengan kebersihan lingkungan di mana hal ini menjadi factor penentu. Jika seseorang peduli terhadap keberlangsungan lingkungannya maka lingkungannya akan bersih.

Generasi muda sangat berperan penting dalam menjaga Kebersihan lingkungan dimana hal paling dasar dalam menjaga lingkungan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Jika sedari kecil seseorang sudah terbiasa menjaga keberishan maka Ketika dewasa nanti mereka akan terbiasa dalam hal tersebut.

Kebersihan lingkungan bukan hanya tugas siswa tapi tugas semua orang yang ada di sekolah. Namun kenyataanya berdasarkan survei yang dilakukan masih banyak sekali sekolah yang lingkunganya belum bisa di katakan bersih dan layak. Banyak sekolah yang masih menyepelkan tentang kebersihan lingkungan. Hal utama penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah adalah kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak

dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Berdasarkan hal ini sosialisasi (Gambar 8) yang dilakukan bertujuan agar generasi muda bisa menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan termasuk kedalam nilai karakter nasionalis. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Subianto, 2013).



**Gambar 7.** (Sosialisasi di 3 lembaga)

Selain kebiasaan menjaga lingkungan agar tetap bersih sosialisasi ini juga bertujuan memberikan edukasi pada siswa bahwa sampah yang biasanya di anggap tidak berguna bisa menjadi nilai ekonomi dengan di jual. Dari hal ini bertujuan menggugah semangat siswa dalam memilah sampah yang nantinya di salurkan ke bank sampah lalu ditukarkan menjadi uang. Untuk memotivasi siswa pada sosialisasi ini juga di tampilkan cuplikan video dari komunitas PANDAWARA yang saat ini sedang trend di tiktok, komunitas tersebut mengusung tema kebersihan dengan tujuan membersihkan lingkungan.

Sosialisasi yang selanjutnya ditujukan kepada seluruh ketua RT di Desa Karangsari yang berjumlah 18 orang dengan tujuan memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah (Gambar 9). Sosialisasi ini mengundang narasumber Pak Toton Dwi sebagai perwakilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Malang dan dihadiri beberapa perangkat desa serta perwakilan dari dinas kesehatan. Dalam sosialisasi ini DLH memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan memberikan edukasi pada warga yang memiliki kebiasaan buang sampah sembarangan.

Pembahasan yang disampaikan dalam sosialisasi mencakup tentang pemahaman sampah, aturan yang mengikat tentang sampah dan tatacara pengelolaan sampah. Pihak DLH menyampaikan bahwasanya sampah terbagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik dan sampah



**Gambar 9.** Sosialisasi berasama DLH dan ketua RT di Desa karangsari

anorganik. Sampah organik jenis sampah yang dapat terurai secara biologis atau alamiah seperti sisa makanan, tulang hewan, daun kering, kulit dan biji buah, dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa terurai. Masyarakat tidak menyadari bahwa sampah anorganik jika dibakar tidak akan hancur, tetapi hanya akan berubah bentuk dan ukuran.

Selama ini mungkin masyarakat belum memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Untuk skala rumah tangga sampah yang laku dijual yaitu koran, kerdus, kertas hvs, gelas plastik, botol plastik, kaleng dan barang-barang elektronik yang sudah rusak. Dengan cara mengumpulkan sampah-sampah tersebut dan diserahkan ke bank sampah maka dapat menyelamatkan lingkungan dari efek negatif yang ditimbulkan sampah serta dapat menambah pendapatan bagi yang rajin memilah sampah atau mungkin dapat menyedekahkan sampah yang dipergunakan untuk kepentingan umum.



**Gambar 10.** Pengumpulan sampah dari warga

Upaya sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memotivasi warga dalam mengumpulkan berbagai sampah yang nantinya akan di kumpulkan di masing- masing ketua RT. Lalu ditukarkan dengan uang yang nantinya akan di salurkan ke pengepul sampah di Desa Karangsari dan akan diserahkan ke pengelola centra bank sampah yang berada di Kecamatan Pagak. Hasil sosialisasi yang telah dilaksanakan bersama warga membuat warga bersemangat dalam mengumpulkan sampah yang nantinya akan di donasikan. Hal ini dibuktikan dengan

saat pengambilan sampah yang terkumpul dari berbagai warga yaitu sebanyak 8 karung (Gambar 10). Setelah sampah yang berasal dari warga terkumpul maka, tahap selanjutnya yaitu menjual ke pihak bank sampah. Dari hasil penjualan sampah ini maka akan didonasikan ke desa dan TPQ.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kebersihan lingkungan sangat erat kaitanya dengan sampah, di mana sampah menjadi problem yang sampai saat ini belum terpecahkan. Hal ini di buktikan dengan kurangnya kesadaran masyarakat seperti apa yang terjadi di Desa Karangsari.

Program yang dilakukan sebagai upaya mengurangi pencemaran sampah plastik yaitu dengan mengadakan FGD, sosialisasi di lembaga pendidikan, seluruh Ketua RT Desa Karangsari dan pendampingan terhadap warga dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut yaitu karena kurangnya informasi yang sampai ke warga maka sampah tersebut hanya dibuang begitu saja atau dibakar. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh kelompok 1 KKN-T Unira, warga masyarakat mulai sadar mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan mulai belajar memilah sampah. Diharapkan kegiatan tersebut dapat terus berlangsung dan dapat berdampak untuk kehidupan warga masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu berlangsungnya program ini, yaitu kepala Desa Karangsari, seluruh ketua RT di Desa Karangsari, MTS Walisongo Desa Karangsari, MI Mambaul Ulum dusun Gubukmas, SDI Darul Hikam Dusun Gunung Gebang, DLH Kabupaten Malang pak Toton. Anggota KKN-T Kelompok 1 Unira yaitu Afninda, Mita Dewi, Avi Salsabila, Rena Sindi Aprilia, Ummi Kulsum, Pradhipta Aditiya, Riski Bayu, Mahfudz Wildan, Ahmad Soleh, Sulaiman, dan Hilmi serta seluruh pihak yang mendukung terwujudnya program ini.

### **Daftar Pustaka**

- Hardiana, D. 2018. Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, Vol 2, No. 2.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Nugroho Panji, 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru Press
- Subekti, S. 2015. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, Vol. 1, No. 1
- Subianto, J. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 8, No.2.
- Supriadi, U. 2017. Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Ciamis di Wilayah Kota Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol 3, No.4.

## **PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DENGAN TANAM SAYUR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI DESA SEMPOL**

Nanik Ulfa<sup>1</sup>, Fikri Alfandani<sup>2</sup>, Teguh Darma Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Raden Rahmat Malang.Email:nanikulfaunira@gmail.com

### **Corresponding author:**

Nanik Ulfa

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

nanikulfaunira@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The area in Sempol Village, Pagak District, Malang Regency has experienced very rapid changes, especially on agricultural land that has turned into residential areas and complexes. But there is also land that is left empty, abandoned, and not well maintained. Apart from looking shabby and dirty, this vacant land is feared to become a nest for snakes, mosquitoes, and more often a place for garbage disposal. The purpose of this article is to describe the use of vacant land in the Sempol Village area as an effort to build food security behaviors in the daily lives of local communities. The method used is experimental. Residents use vacant land to plant crops that are consumed daily, such as vegetables and Lombok. The results of the experiment show that the use of vacant land has a positive impact on the surrounding community, namely maintaining a clean environment and producing vegetables that residents can consume directly.*

**Keywords:** Vegetable Crops, Food Security

### **ABSTRAK**

*Wilayah di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang mengalami perubahan sangat pesat terutama pada lahan pertanian yang telah berubah menjadi area perumahan dan kompleks. Namun adapula tanah yang dibiarkan kosong, terbengkalai, dan tidak terawat dengan baik. Selain terlihat kumuh dan kotor, tanah kosong ini dikhawatirkan menjadi sarang ular, nyamuk, dan lebih sering menjadi tempat pembuangan sampah. Tujuan artikel ini untuk memaparkan pemanfaatan lahan kosong di wilayah Desa Sempol sebagai salah satu upaya membangun perilaku ketahanan pangan dalam keseharian masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Warga memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami dengan tanaman yang di konsumsi sehari-hari, seperti sayuran dan Lombok. Hasil dari eksperimen memperlihatkan bahwa pemanfaatan lahan kosong memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar yaitu terpeliharanya lingkungan yang bersih dan menghasilkan sayuran yang dapat dikonsumsi warga secara langsung.*

**Kata Kunci:** Tanaman Sayur, Ketahanan Pangan

### **PENDAHULUAN**

Persoalan ketahanan pangan menjadi isu yang sangat krusial. Ketahanan pangan dewasa ini, sejak krisis ekonomi hingga sekarang, kemampuan Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sendiri kebutuhan pangan bagi penduduk terus menurun, Kenyataan yang ada menunjukkan, bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 20 juta jiwa, menurut data BPS pada tahun 2014, Indonesia harus mengimpor bahan pangan diantaranya beras sebesar 844 ribu ton, setahun setelah pemerintahan berjalan, impor beras naik tipis 861 ribu ton. Kemudian pada tahun 2016, pemerintah kembali mengimpor beras sebanyak 1,28 juta ton, dan sempat turun hanya 305 ribu ton pada tahun 2017. Namun kenyataannya, harga beras terus menanjak, baik di tingkat grosir maupun eceran (CNN, 2019).

Terjadinya kerawanan pangan, disebabkan oleh tidak tercapainya target ketersediaan pangan dan akses terhadap pangan bagi masyarakat. Hal ini menjadi paradox, mengingat

Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur. Pembangunan ketahanan pangan adalah mencapai ketahanan dalam bidang pangan dalam kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap individu/rumah tangga dari produksi pangan nasional, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, jumlah dan mutu, aman, merata dan terjangkau di seluruh wilayah Indonesia (Suharyanto, 2011). Kebutuhan pangan yang tidak terpenuhi akan menimbulkan krisis global yang mengarah pada hal yang paling mendasar bagi hak asasi manusia, terkait dengan perlindungan atas *"the right to be free from hunger and malnutrition"*. Pada tahun 2008, terjadi krisis yang membuat harga-harga makanan tinggi yang mengakibatkan meningkatnya malnutrisi (terutama pada anak kecil) dan kemiskinan (Compton, Wiggins, & Keats, 2010).

Krisis pangan global disebabkan oleh jumlah penduduk yang meningkat, terutama di daerah-daerah perkotaan. Urbanisasi telah membawa perubahan-perubahan cepat dan mengubah banyak aspek dalam proses-proses perkotaan di banyak negara berkembang, termasuk dalam aspek spasial, khususnya dalam proses pembentukan formasi perkotaan yang melebar hingga ke kawasankawasan di sekitarnya, baik untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomi dalam proses produksi maupun untuk kebutuhan-kebutuhan sosial dan konsumsi kotanya (Mardiansjah, Handayani, & Setyono, 2018). Selain itu, faktor lain yang sangat berpengaruh terjadinya krisis pangan global adalah pengalihan fungsi lahan dan menurunnya kualitas tanah, harga yang tidak stabil, dan terjadinya bencana (Hs Mudrieq, 2014).

Ketahanan pangan merupakan salah satu upaya untuk bertahan dari krisis pangan. Ketika dunia sedang menghadapi krisis ekonomi yang di dalamnya termasuk krisis pangan, ketahanan pangan merupakan salah satu solusinya (Subiyanto & Maryati, 2013). Ketahanan pangan adalah "tersedianya pangan dalam jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau dan aman dikonsumsi bagi setiap warga untuk menopang aktivitasnya sehari-hari sepanjang waktu" (Saliem & Ariani, 2016). Kesadaran akan ketahanan pangan perlu dibangun dari seorang individu. Selain masalah ketersediaan pangan, hal yang perlu dibangun adalah cara-cara masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan memproduksi sendiri, membeli ataupun adanya bantuan untuk membeli pangan yang dibutuhkan (Subiyanto & Maryati, 2013). Unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam membangun ketahanan pangan, di antaranya: berorientasi pada rumah tangga dan individu, dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses, menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial, berorientasi pada pemenuhan gizi, dan dirujukan untuk hidup sehat dan produktif (Suharyanto, 2011). Dari beberapa definisi tersebut, level terendah namun fundamental adalah individu atau dalam hal ini adalah ketahanan pangan rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga, pada akhirnya, merupakan salah satu upaya dalam membangun ketahanan pangan. Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (1) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (2) distribusi pangan yang lancar dan merata, (3) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (4) status gizi masyarakat. Dengan demikian, sistem ketahanan pangan dan gizi tidak hanya menyangkut soal produksi, distribusi, dan penyediaan pangan ditingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro, yaitu

akses pangan di tingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga, terutama anak dan ibu hamil dari rumah tangga miskin. Meskipun secara konseptual pengertian ketahanan pangan meliputi aspek mikro, namun dalam pelaksanaan sehari-hari masih sering ditekankan pada aspek makro yaitu ketersediaan pangan. Agar aspek mikro tidak terabaikan, maka dalam dokumen ini digunakan istilah ketahanan pangan dan gizi.

Di masa awal perhatian dunia terhadap proses urbanisasi, (Azarnert, 2019) mengemukakan bahwa proses urbanisasi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk kota yang selanjutnya akan membawa pengaruh intensif ke dalam perubahan sosial di dalam masyarakatnya. Menurut (Tisdale, 1942) bahwa pertumbuhan penduduk sangat mempengaruhi proses urbanisasi yang terjadi di suatu wilayah. Sehingga urbanisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan proses peningkatan jumlah dan konsentrasi penduduk serta proses perkembangan kota. Menurut pendapat (Sato & Yamamoto, 2005) bahwa proses urbanisasi sangat berkaitan dengan proses pertumbuhan dan pengkonsentrasian penduduk pada kawasan-kawasan perkotaan tertentu. Proses urbanisasi memicu terjadinya proses dan perkembangan spasial yang kompleks (Buhaug & Urdal, 2013) baik secara internal kota maupun eksternal. Perkembangan ini akan membawa perubahan di dalam konfigurasi spasial kota. Hal ini akan berimbas pada perubahan lahan kosong menjadi area pemukiman bagi penduduk urbanisasi sehingga menyebabkan area bertanam maupun pertanian berkurang. Dampak yang paling dasar namun fundamental adalah ketahanan pangan rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga, untuk mengaktifkan kembali lahan kosong walaupun sedikit, pada akhirnya merupakan salah satu upaya dalam membangun ketahanan pangan.

Terbatasnya lahan di perkotaan akibat dari urbanisasi ini menjadi tantangan membangun kesadaran akan ketahanan pangan bagi rumah tangga. Bahkan, dalam level nasional, tantangan membangun ketahanan pangan di Indonesia adalah terbatasnya lahan pertanian. Terbatasnya lahan, khususnya konversi lahan sawah, dapat menjadi ancaman bagi ketahanan pangan terkait dengan berkurangnya kapasitas produksi pangan nasional (Zaenal Muttaqin, Deasy silvy Sari, 2018). Namun demikian, perubahan lahan menjadi area pemukiman tidak dapat dihindarkan karena tempat tinggal merupakan kebutuhan primer manusia (Sasmito, 2012).

Pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya peningkatan ketahanan Pangan di Desa Sempol dilakukan atas dasar lahan yang dibiarkan dan tidak dimanfaatkan, hal ini dikarenakan mayoritas warga desa adalah petani tebu sehingga selain tebu tidak ada lagi tanaman yang dibudidayakan oleh warga Desa Sempol. Tentunya pemanfaatan lahan yang dilakukan adalah selain tebu yakni sayuran, yang dilakukan ialah praktik budidaya, pembenihan, pembibitan, perawatan hingga panen. Tulisan ini akan memaparkan mengenai kegiatan pemanfaatan lahan kosong di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang yang dipusatkan di Dusun Krajan, Desa Sempol.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pemanfaatan lahan kosong menggunakan metode eksperimen yang dipusatkan di Dusun Krajan. Terdapat dua lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan ini, yakni: Lahan 1 adalah lahan wisata vakum yakni lahan punden, dan Lahan II adalah lahan kantor kelurahan. Tahapan melakukan pemanfaatan ini adalah:

1. Melakukan FGD (Focus Grup Discussion) dengan perangkat Desa terkait pengelolaan lahan kosong untuk ditanami bersama. Dalam musyawarah ini dibicarakan mengenai ijin pemanfaatan lahan, waktu pengolahan, dan bibit tanaman. Mengenai bibit tanaman yang akan di tanam adalah terong, cabai, sawi, dan kangkung.
2. Pengolahan dengan kegiatan berupa membersihkan lahan dari rumput dan tanaman ilalang, mencangkul lahan untuk menggemburkan, hingga menanam bakal tanaman.
3. Perawatan dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Sempol, seperti melakukan penyiraman rutin dan menjaga dari rumput liar hingga hama pengganggu tanaman.
4. Pemanenan sayur

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan pada Tanggal 11 Januari 2023 sampai 18 Februari 2023, kurang lebih satu bulan sepuluh hari. Kegiatan KKN Tematik dilaksanakan oleh 14 mahasiswa. Berikut penjelasan tentang pemanfaatan lahan kosong di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

Proses pelaksanaan pemanfaatan lahan kosong diawali dengan pembenihan sayur dalam petak tanah yang sudah diolah dengan pupuk kandang sehingga menjadi pupuk organik. Setelah pembenihan dilakukan sambil menunggu benih tumbuh menjadi bibit yang siap tanam dilakukan pembukaan lahan mulai dari lahan I sampai lahan II.

Proses pembukaan lahan membutuhkan waktu beberapa hari, hal ini dikarenakan beberapa kendala yakni lahan yang sudah lama tidak terawat sehingga lahan cukup kotor dan banyak rumput liar. Selain itu, lahan yang tidak terawat juga berpengaruh terhadap kesuburan tanah, sehingga kurang lebih satu minggu fokus memperbaiki lahan yang digunakan sebagai media tanam hingga menjadi lahan yang bersih, subur dan siap tanam.

Diminggu kedua benih sudah mulai tumbuh dan dalam satu minggu kedepan di minggu kedua fokus perawatan bibit hingga dapat dilakukan pindah tanam ke lahan yang sudah disiapkan, sehingga di minggu ketiga bibit sudah siap dipindah tanam ke lahan masing-masing.



Gambar 1 : Alur pemantfaatan lahan kosong sampai perawatan

Adapun jenis sayuran yang ditanam : Lahan I ialah Sawi Hijau, Sawi Pokcoy, Kangkung, Terong Hijau, Terong Ungu dan Cabai. Lahan II ialah Terong Ungu, Terong Hijau, Cabai dan Kangkung. Jenis perawatannya ialah dengan memberikan obat daun agar terjaga dari serangan hama ulat dan pemberian pupuk NPK agar pertumbuhan tetap terjaga.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBELAJARAN DARI IMPLEMENTASI KEGIATAN/PROGRAM**

### **Lahan I : Lahan Punden**

Lokasi ini merupakan tanah kosong yang terletak di Dusun Krajan. Awalnya lahan ini akan diberdayakan menjadi wisata, namun beberapa tahun terakhir vakum sehingga dibiarkan tidak terurus akan membuat tidak nyaman.



Gambar 2 : Tanaman di Lokasi 1

### **Lahan 2 : Lahan Kantor Kelurahan Desa Sempol**

Lokasi ini merupakan tanah kosong yang terletak di Pekarangan Kantor Kelurahan. Lahan yang sebelumnya sudah ditanami berbagai jenis tanaman beberapa tahun terakhir tidak terawat sehingga terlihat kurang nyaman dikarenakan bekas tanaman yang tidak terawat terlihat tidak memiliki perkembangan dalam pertumbuhannya.



Gambar 3 : Tanaman di Lahan 2

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan dalam penanaman dan pemanfaatan lahan kosong dapat berjalan dengan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari ketiga komponen berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta menanam bibit dan benih terong, cabai, sawi, dan kangkong di lahan kosong dapat dikatakan sangat baik.
2. Dari 14 mahasiswa (100%) dapat menghadiri kegiatan pembudidayaan tanaman ini.
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan menanam bibit dan benih dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian eksperimen tentang cara menanam bibit dan benih dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Kegiatan yang dilaksanakan pada program KKN Tematik ini terdiri dari program utama berupa pengolahan tanah, pemupukan organik dan anorganik, penanaman bibit dan benih terong, cabai, sawi, dan kangkung serta pemeliharaan dilapangan

## **SIMPULAN**

Sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan warga, peserta KKN Tematik Unira Malang memfasilitasi terselenggaranya program pemanfaatan lahan kosong, program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempraktekkan pelatihan budidaya tanaman sayuran, hasil dari produk sayuran nantinya diharapkan dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara langsung, yang pada akhirnya juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH(Jika diperlukan)**

Pesaerta KKN Tematik mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor dan LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang atas terselenggaranya program Kuliah Kerja Nyata Tematik D20 dengan tema “Akselerasi dan Sinergi Multi Pihak terhadap Ketahanan Pangan dan Mitigasi Bencana” tahun 2022.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Azarnert, L. V. (2019). Migration, Congestion, and Growth. *Macroeconomic Dynamics*, 23(8), 3035–3064. <https://doi.org/10.1017/S1365100517001043>
- Buhaug, H., & Urdal, H. (2013). An urbanization bomb? Population growth and social disorder in cities. *Global Environmental Change*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2012.10.016>
- CNN. Swasembada Pangan Kau Kejar, Banjir Impor Ku Dapat. , (2019).
- Compton, J., Wiggins, S., & Keats, S. (2010). Impact of the global food crisis on the poor: what is the evidence. *Overseas Development Institute*, 44(0). Retrieved from <http://www.odi.org.uk/resources/docs/6371.pdf>
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49–62.
- Hou, J., Johnson, J. M., & Lawson, L. J. (2009). *Greening Cities, Growing Communities* (First Edit). Retrieved from <https://uwapress.uw.edu/book/9780295989280/greening-citiesgrowing-communities/>
- Hs Mudrieq, S. (2014). Problematika Krisis Pangan Dunia Dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Jurnal Academica*, 06(02), 1287–1302.
- Mardiansjah, F. H., Handayani, W., & Setyono, J. S. (2018). Pertumbuhan Penduduk Perkotaan Volume 4 Nomor 2 Nopember 2021 Juhari, Pemanfaatan Lahan Kosong...107. dan Perkembangan Pola Distribusinya pada Kawasan Metropolitan Surakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(3), 215. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.3.215-233>
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Sasmito, A. Penyediaan Lahan Dalam Masalah Perumahan dan Permukiman. , Jurusan Arsitektur Universitas Pandanaran (2012).
- Sato, Y., & Yamamoto, K. (2005). Population concentration, urbanization, and demographic transition. *Journal of Urban Economics*, 58(1), 45–61. <https://doi.org/10.1016/j.jue.2005.01.004>
- Subiyanto, & Maryati. (2013). Sebuah paradoksal krisis pangan dan ironi ketahanan pangan. *Equilibrium*, 1(1), 93–117. <https://doi.org/10.21043/equilibriumm.v1i1.203>



- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 186–194.  
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.633>
- Tisdale, H. (1942). The Process of Urbanization. *Social Forces*, 20(3), 311.  
<https://doi.org/10.2307/3005615>
- Zaenal Muttaqin, Deasy silvya Sari, R. P. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global Dalam. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/5124>



## **PELATIHAN PEMBUATAN ABON IKAN SEBAGAI SEKTOR KETAHANAN PANGAN DI DESA SUMBERPETUNG KABUPATEN MALANG**

Tety Nur Cholifah<sup>1</sup>, Hendra Rustantono<sup>2</sup>, Hamidi Rasyid<sup>3</sup>, Andi Wibowo<sup>4</sup>, Ahmad Bukhori<sup>5</sup>,  
Vina Damayanti<sup>6</sup>, Devi Berliana<sup>7</sup>, M. Tholha<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: tetynurcholifah@gmail.com

### **Corresponding author:**

Tety Nur Cholifah  
Universitas Islam Raden Rahmat  
tetynurcholifah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This community service aims to improve the food security of the people of Sumberpetung Village. The method used is the provision of material through lectures, hands-on practice, and mentoring, through five stages, namely (1) coordinating with the village regarding the activities to be carried out, (2) providing training on shredded fish made from fresh water fish from ponds around Karangates dam, (3) facilitating the packaging of shredded fish products, (4) providing technical training and storage management for shredded fish products, (5) monitoring and evaluating the results of the training and also providing some material related to marketing through online or offline media. The PKK group was very enthusiastic in participating in this activity because apart from gaining new experience in the form of skills in making fish floss it could also improve the local people's economy. The training activity for making shredded fish is very useful because it is able to empower housewives who are members of the PKK group. This training also provides real business opportunities in the future.*

**Keywords:** Fish Floss Making Training.

### **ABSTRAK**

*Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Desa Sumberpetung. Metode yang digunakan adalah pemberian materi melalui ceramah, praktik langsung, dan pendampingan, melalui lima tahapan yaitu (1) melakukan koordinasi dengan pihak desa mengenai kegiatan yang akan dilakukan, (2) memberikan pelatihan abon ikan berbahan baku ikan air tawar dari tambak-tambak sekitar bendungan Karangates, (3) memfasilitasi pengemasan produk abon ikan, (4) memberikan pelatihan teknik dan manajemen penyimpanan produk abon ikan, (5) monitoring dan evaluasi hasil pelatihan dan juga memberikan sedikit materi terkait pemasaran melalui media online atau offline. Kelompok PKK sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena selain mendapatkan pengalaman baru berupa keterampilan pembuatan abon ikan juga dapat meningkatkan ekonomi warga setempat. Kegiatan pelatihan pembuatan abon ikan ini sangat bermanfaat karena mampu memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Pelatihan ini juga memberikan peluang usaha secara nyata di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** Pelatihan Pembuatan Abon Ikan.

### **PENDAHULUAN**

Meskipun telah terjadi cakupan yang tinggi dalam masyarakat modern, namun sangatlah jelas ketahanan pangan di Indonesia belum terlalu memuaskan. Ketahanan pangan yang lemah ini disebabkan oleh berbagai hal yaitu kehidupan untuk dapat bermasyarakat secara harmonis atas makhluk hidup yang ada di dunia (Jim & Tesoriero, 2016). Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat kali ini memfokuskan pada program pembangunan atau pengembangan masyarakat. Hal ini difokuskan pemberdayaan yang mampu dipelihara dalam jangka panjang, dengan tersedianya sumber daya lokal dari internal masyarakat itu sendiri dari pada bergantung pada sumberdaya luar. Selain untuk menghargai sumberdaya lokal kegiatan ini juga diperuntukan bagi masyarakat yang benar-benar semangat dan antusias mengikuti kegiatan

ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan mahasiswa KKNT Universitas Islam Raden Rahmat Malang beserta Dosen yang akan difokuskan kepada pemberdayaan di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sumberpetung yang memiliki sumberdaya ikan air tawar yang melimpah dikarenakan desa Sumberpetung berada di Kawasan bendungan karangkates sehingga memudahkan warga untuk membuat tambak-tambak ikan di daerah bendungan. Desa Sumberpetung memiliki potensi sumberdaya ikan air tawar yang paling tinggi di beberapa desa di Kawasan bendungan karangkates. Potensi ikan air tawar yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah pendapatan warga. Pembuatan abon ikan merupakan alternatif pengolahan ikan untuk mengantisipasi kelimpahan bahan baku ataupun untuk penganekaragaman produk perikanan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menciptakan kegiatan ekonomi produktif Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Sumberpetung, agar pendapatan warga meningkat (Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, 2021) (R & Anam, 2016). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dengan berpedoman pada 10 Program Pokok PKK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan proker utama mahasiswa KKNT UNIRA Malang dengan target luaran adalah produksi abon ikan dan artikel yang dimuat dalam jurnal nasional.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan sejak Januari-Februari. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang. Peserta berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang tergolong dalam kelompok PKK. Jumlah peserta seluruhnya sekitar 20 orang yang hadir. Metode yang digunakan adalah ceramah, pelatihan, dan pendampingan. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui 5 tahapan yaitu: (1) melakukan pra-kegiatan berupa koordinasi dengan ketua PKK dan desa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan abon ikan, (2) memberikan pelatihan pembuatan abon ikan kepada ibu-ibu PKK, (3) memfasilitasi pengemasan produk abon ikan yang telah dibuat, (4) memberikan pelatihan teknik dan manajemen penyimpanan produk abon ikan, (5) monitoring dan evaluasi hasil pelatihan dan juga memberikan sedikit materi terkait pemasaran melalui media online atau offline.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan rapat koordinasi dengan ibu-ibu PKK dan juga perangkat Desa Sumberpetung dengan tujuan untuk menyampaikan program KKNT yang akan dilaksanakan di Desa Sumberpetung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa Sumberpetung dengan melakukan pelatihan pembuatan abon ikan.



Gambar 1. Pemanenan Ikan di Tambak

Ikan merupakan salah satu protein hewani yang mudah di dapat di Desa Sumberpetung dan sekitarnya (Gambar 1), dan harganya relatif murah. Pemilihan ikan air tawar karena mayoritas penduduk Desa Sumberpetung memiliki tambak ikan karena Desa Sumberpetung berada di Kawasan bendungan Karangates. Pemilihan pelatihan abon ikan ini merupakan Langkah yang paling tepat dikarena semakin meningkatkan kretifitas warga juga dapat menambah penghasilan ekonomi warga. Abon ikan atau sambel ingkung sudah lama dikenal masyarakat, khususnya di wilayah Indonesia Produk abon ikan sering dijumpai dipasar, supermarket ataupun di toko-toko yang menjual oleh-oleh (Saraswati, 2005). Karakteristik abon ikan ini memiliki tekstur yang garing dan memiliki rasayang sangat gurih, abon ikan ini merupakan makanan yang cocok untuklauk makan atau teman makan roti dan juga bisa juga dijadikan isi makanan kevcil seperti isi lempur dll. Abon ikan ini juga tidak memiliki kadar air yang tinggi jadi bisa awet sampai berminggu-minggu dalam kemasan yang kedap udara, sehingga abon ikan dapat dipasarkan di luar.



Gambar 2. Proses Pembuatan Abon Ikan

Dalam pengolahan abon ikan ini yang perlu diperhatikan yaitu pengemasan dan penyimpanan. Secara keseluruhan, pengemasan yang cerdas dapat memastikan kualitas dan keamanan pangan dalam industri makanan (Sohail et al., 2018). Salah satu jenis kemasan yang digunakan untuk mengemas abon ikan yaitu plastik polietilen yang mempunyai ketebalan 0,0001 sampai 0,01 inc, sebagai pengemas makanan, karena sifatnya yang sthermoplastik, polietilen, dimana mudah dibuat kantong dengan derajat kerapatan yang baik. Pengemasan ini bertujuan untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak, memberikan informasi

produk, memperindah tampilan dan memberikan daya Tarik kepada konsumen jika akan dijual. Begitu pentingnya fungsi kemasan dalam suatu produk, mendasari kegiatan pengabdian ini juga memfasilitasi pengemasan produk abon ikan air tawar. Untuk itu dirancang desain pengemasan produk yang menarik dan bersifat informatif (Rahmawati et al., 2018). Jenis kemasan yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah kemasan plastik.

Setelah memasak abon ikan jangan langsung dimasukkan kedalam wadah plastik tetapi diamkan sampai abon ikan tidak panas baru bisa dikemas dalam plastik. Simpan abon ikan dengan suhu ruangan yang kedap udara karena bisa bertahan sampai berminggu-minggu dan jika di simpan di kulkas maka abon ikan akan lebih lama lagi. Pencegahan untuk menghindari tumbuhnya mikroba dalam produk abon dapat dilakukan dengan menyimpan dalam suhu rendah (refrigerasi) dan menghindari dari kontak langsung dengan oksigen (udara) setelah kemasan dibuka. Masa kedaluwarsa abon ikan biasanya selama enam bulan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi ibu-ibu PKK dan juga dapat meningkatkan ekonomi.

Setelah melakukan proses pengabdian masyarakat berupa pelatihan abon ikan tim melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil yang telah dibuat, serta memberikan pelatihan dalam pemasaran baik melalui media online maupun offline. Hal ini diharapkan produk yang dibuat bisa laku di pasaran tidak hanya dalam bentuk abon tetapi juga menjadi isian dari beberapa makanan ringan atau snack. Faktor pendorong dari keberhasilan ini yaitu antusias dari ibu-ibu PKK mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Program ini tidak memiliki hambatan yang berarti. Menurut ibu-ibu PKK hanya perlu membagi waktu agar kewajiban untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga tetap berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang memfokuskan dibidang pengoptimalan sumber daya alam yang ada di sekitar Desa Sumberpetung dengan mengoptimalkan sumber daya hewani, yaitu ikan Red Devil melalui proses pelatihan pembuatan abon ikan. Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini cukup memuaskan, hal ini terlihat dari ibu-ibu PKK yang antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir. Ibu-ibu PKK juga memahami metode baku dan pintar dalam melakukan pengemasan yang menarik. Peran pemerintah desa sangat diharapkan untuk membantu dalam proses pendampingan secara kontinu sehingga dapat menjaga keberlangsungan usaha kecil dan menengah khususnya di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para kontributor yang berperan dalam penulisan artikel ini yaitu mahasiswa KKN-T kelompok 5. LPPM Unira Malang, Dosen Pembimbing Lapangan dan Perangkat desa serta beberapa UMKM yang ada di Desa Sumberpetung, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang yang telah mendukung dan membantu dalam memberikan data maupun informasi untuk tujuan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Ife, Jim; Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di*



*Era Globalisasi. Penerjemah Sastrawan Manullang, Nurul yakindan M. Nursyahid. Pustaka Pelajar.*

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). *Siaran Pers Kementerian Kelautan dan Perikanan Nomor : SP.1166/SJ.5/XII/2021/*. 5–10.

R, Erlyna Wida dan Anam, C. (2016). *Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk Olahan IkanLele*.

Rahmawati, N. D., Dzakiy, M. A., P., A. S., & Buchori, A. (2018). Pengenalan Entrepreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Grobogan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2313>

Saraswati. (2005). *Sambelingkung (Abon Ikan)*. Bhratara.

Sohail, M., Sun, D. W., & Zhu, Z. (2018). Recent developments in intelligent packaging for enhancing food quality and safety. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(15), 2650–2662. <https://doi.org/10.1080/10408398.2018.1449731>.



## **PENDAMPINGAN BELAJAR IPA DENGAN MEDIA ALAT PERAGA TANGGA PINTAR SATUAN PANJANG DI SDN NGADILANGKUNG 1**

Andi Wibowo<sup>1</sup>, Yulia Eka Yanti<sup>2</sup>, Tety Nur Cholifah<sup>3</sup>, Agita Dila Septi Restya Ningrahayu<sup>4</sup>,  
Luluatu Qurroti Aisatuzahroh<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang.  
Email: andi21harto@gmail.com

### **Corresponding author:**

Andi Wibowo  
Universitas Islam Raden Rahmat  
andi21harto@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This activity aims to make it easier for teachers to teach science subjects with learning media and make it easier for students to understand the subject. This activity was carried out in stages (1) planning, (2) implementation, (3) evaluation and reporting. This activity took place at SDN Ngadilangkung 1 which is located at Jl. Commander Sudirman No. 31 Kepanjen District, Malang Regency. The delivery of this material was carried out face-to-face in a class of 26 students. The target audience for this activity are grade 3 students at SDN Ngadilangkung 01. After participating in this community service program students can see the importance of extra learning for Natural Sciences subjects. Students at SDN Ngadilangkung 1 can better understand learning using visual aids, especially in Natural Science material. It is hoped that the media created will be useful for teachers and students.*

**Keywords:** Smart Ladder Media, Elementary Science

### **ABSTRAK**

*Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan media pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Kegiatan ini, dilaksanakan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan pelaporan. Kegiatan ini bertempat di SDN Ngadilangkung 1 yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 31 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Penyampaian materi ini dilakukan secara tatap muka di dalam kelas yang berjumlah 26 siswa. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas 3 SDN Ngadilangkung 01. Setelah mengikuti program pengabdian masyarakat ini siswa dapat mengetahui pentingnya belajar extra untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa SDN Ngadilangkung 1 dapat lebih memahami pembelajaran menggunakan alat peraga, terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam. Diharapkan media yang dibuat bermanfaat bagi guru dan siswa.*

**Kata Kunci:** Media Media Tangga Pintar, IPA SD

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting sebagai tempat untuk persiapan siswa dalam menghadapi dunia di masa depan. Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka dari itu pendidikan adalah salah satu sesuatu yang penting dalam membentuk suatu negara yang maju (Mendikbud, 2003).

Menurut Sadiman (2010) media adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada penerima yang bertujuan untuk dapat mendorong

perasaan, pikiran, dan minat siswa sampai proses pembelajaran dapat terlaksana. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Media pembelajaran juga dapat mendorong dan membantu siswa dalam belajar secara mandiri dan aktif. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu pendidik dalam menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran. Arsyad (2014) menyatakan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan motivasi siswa.

Begitu bermanfaatnya penggunaan media pembelajaran maka pembuatan dan pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD diperlukan. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu media tangga pintar satuan panjang. Dikarenakan materi pengukuran pada mata pelajaran IPA dapat membuat siswa bosan bila tidak disampaikan dengan alat peraga. Dengan demikian, perlu bantuan media pembelajaran tangga pintar satuan panjang. Tangga konversi satuan ini berisi tentang satuan panjang, berat luas dan volume yang sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan dan ringkasan materi serta diagram satuan dalam menghitung suatu satuan pengukuran kesatuan yang lain.

Materi ini menjelaskan tentang besaran pokok satuan. Yang didalamnya dijelaskan bahwa Setiap besaran memiliki satuan yang berbeda sesuai dengan yang telah ditetapkan. Besaran dalam fisika dikelompokkan menjadi besaran pokok dan besaran turunan. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya telah ditetapkan terlebih dahulu dan tidak bergantung pada besaran lainnya. Terdapat tujuh besaran pokok yang telah ditetapkan, yakni massa, waktu, panjang, kuat arus listrik, temperatur, intensitas cahaya dan jumlah zat.

Setelah mengetahui penjelasan tentang besaran satuan, media yang di buat yaitu tangga pintar satuan panjang yang di dalamnya ada km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Siswa terkadang bingung cara mengetahui nilai dari satuan panjang maka dari itu digunakanlah media tangga pintar supaya siswa mudah dalam memahami akan satuan panjang tersebut. Praktik media pembelajaran dilaksanakan pada kelas 3 Sekolah Dasar yang bertempat di SDN Ngadilangkung 1.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Ngadilangkung 1 pada tanggal 21 Desember 2022 yang bertempat di jalan Panglima Sudirman No. 31 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas 3 dengan pelaksanaan materi secara tatap muka. Dengan harapan agar siswa dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh penerbit. Selain itu, siswa dapat mempraktikkan secara langsung tentang materi satuan panjang pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa. Sebelum menginjak pada tahapan kegiatan yang dilakukan, maka ditentukan SD terlebih dahulu. SD yang dipilih lokasinya yang dekat dengan kampus UNIRA supaya mudah dalam mengajar dan membawa alat media pembelajaran.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian di SDN Ngadilangkung 1 ini, sebagai berikut :

Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah persiapan dilakukan dengan menggali informasi yang dibutuhkan oleh siswa SDN Ngadilangkung 1. Menggali informasi yang dibutuhkan ini berupa mencari hal yang dibutuhkan oleh siswa. Materi apa yang dibutuhkan, media apa yang cocok digunakan, dan juga siswa murid yang cocok dengan materi yang akan dijelaskan. Setelah menggali informasi ini, langkah selanjutnya yaitu menetapkan materi dan murid kelas. Setelah dari menggali informasi tadi dapat dipilih kelas mana yang cocok untuk materi satuan panjang baku. Media yang digunakan adalah pembelajaran tangga konversi satuan dan peserta pembelajaran yang dipilih adalah siswa kelas 3 SDN Ngadilangkung 1. Langkah yang terakhir adalah penyiapan materi dan alat peraga. Penyiapan materi ini berupa mengumpulkan materi yang nantinya akan dijelaskan kepada siswa kelas 3 dan menyiapkan alat peraga juga dapat berupa membuat alat peraga. Sebelum menyiapkan alat peraga, dibuat perancangan dalam memilih alat peraga.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, sebelum pelaksanaan kegiatan mengajar ini, terlebih dahulu meminta surat izin terlebih dahulu dari kampus. Kemudian SD yang dipilih didatangi yaitu SDN Ngadilangkung 01. Permintaan izin dilaksanakan kepada kepala sekolah untuk mengajar siswa kelas 3 mata pelajaran IPA dengan materi satuan panjang. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pengenalan dan menjelaskan maksud dari kedatangan pemateri. Kegiatan ini dimulai dari pengenalan pemateri yang kemudian dilanjutkan dengan pemberitahuan materi yang akan dijelaskan. Sebelum dimulai pelajaran siswa diajak untuk bernyanyi bersama supaya mereka tambah semangat. Setelah itu, dilaksanakannya tes awal, tes awal ini berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan secara lisan.

Setelah dilakukan tes awal, pemateri dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai pembelajaran satuan panjang. Kemudian, pembelajaran satuan panjang menggunakan tangga konversi ini dilakukan. Pemateri menjelaskan materi yang akan dipelajari, sesudahnya pemateri akan memperagakan cara menggunakan alat peraga tangga satuan konversi. Setelah itu, murid diajak untuk memperagakan media ini, dengan menyuruh murid maju ke depan dan memeragakan media yang dibuat. Semua murid lebih paham ketika dijelaskan dengan menggunakan alat peraga. Kegiatan akhir dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah murid dicoba untuk diberi soal mengenai satuan panjang dan disuruh untuk menghitung secara langsung di papan tulis yang sudah tersedia.

Tahap ketiga yaitu evaluasi dan pelaporan. Evaluasi yang dimaksudkan disini adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana standart pencapaian dari pemahaman materi yang dijelaskan kepada siswa SDN Ngadilangkung 1. Evaluasi ini berupa menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh pemateri, pemahaman ini berupa bentuk tugas yang diberikan, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Sedangkan untuk pelaporan ini berupa membuat laporan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Isi dari pelaporan ini berupa halaman judul, kata pengantar dan daftar isi, pendahuluan, pelaksanaan program, hasil kegiatan, penutup, dan lampiran. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan ini sangat berdampak pada kelanjutan dari pengabdian yang dilakukan di SDN Ngadilangkung 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya yang menjadi objek khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu masyarakat yang ada di luar. Khalayak sasaran dapat digolongkan menjadi 4 jenis, diantaranya :

1. Perorangan yaitu setiap orang yang dapat mencukupi kebutuhan dalam hidup bermasyarakat. Dalam hambatan dan permasalahan itu saling berkaitan dengan keterbatasan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan. Bantuan yang di maksud berupa bimbingan dan konseling, pelayanan kesehatan, pelatihan keterampilan, pelayanan konsultasi dan sebagainya.
2. Kelompok, banyak dari kelompok sosial masyarakat yang membutuhkan pembinaan dan pendidikan dengan tujuan meningkatkan tujuannya. Kelompok ini diantaranya kelompok pedagang kaki lima dan pedagang yang kecil lainnya, industri rumah tangga, kelompok peternak dan petani, kelompok pemuda yang putus sekolah, penganggur, dan sebagainya.
3. Komunitas yang mempunyai arti meliputi komunitas pedesaan dan perkotaan sehingga masih membutuhkan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan. Yang termasuk dalam komunitas ini yaitu seseorang yang mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan sehingga di butuhkan pelatihan, bimbingan untuk mencapai kemajuan.
4. Lembaga yang ada dalam masyarakat masih membutuhkan bantuan keahlian dan ketrampilan dalam melakukan progam kerja. Bantuan itu dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan kinerja lembaga supaya bisa berfungsi secara efektif.

Khalayak sasaran pada kegiatan pendampingan belajar IPA dengan media alat peraga tangga pintar satuan panjang ini adalah siswa sekolah dasar kelas 3 SDN Ngadilangkung 1. Jumlah dari khalayak sasaran pada kegiatan ini sebanyak 26 siswa. Dengan kegiatan

pengabdian masyarakat ini di harapkan dapat menambah wawasan dan kepaahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Alat peraga adalah media, media berasal dari bahasa. Bahasa latin bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau Introduksi, yang dikenal sebagai ungkapan dalam media berbahasa Inggris Sedang, berarti perantara, disebut juga dalam bahasa Arab Wasa'il, artinya perantara. Singkatnya, media adalah alat Menyampaikan atau menyampaikan pesan pendidikan. Media massa adalah semua alat yang dapat digunakan Penyaluran pesan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada dasarnya mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang tidak mudah untuk di pahami dalam satu pertemuan. Terkadang pada satu materi itu dijelaskan secara berulang-ulang dan juga mendalam. Sehingga kemungkinan besar siswa mengalami kebosenan dan tidak menyukai mata pelajarannya. Ketika siswa mengalami bosan pada mata pelajaran ipa ini maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran IPA tersebut.

Secara umum setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Piaget (Heruman, 2010) mengatakan siswa Sekolah dasar terletak pada masa operasional konkret yang merupakan kemampuan dalam proses berfikir bertujuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, walaupun terikat dengan objek yang sifatnya konkret. Karena pembelajaran mata pelajaran IPA tentang besaran satuan abstrak, jadi siswa memerlukan alat bantu atau peraga yang dinamakan media yang bisa memperjelas apa yang akan di sampaikan atau dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan media sehingga mata pelajaran tersebut bisa mudah di pahami dan di mengerti siswa yang utama di kelas yang rendah. Dalam penggunaan media ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2014) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan minat dan juga keinginan baru, menumbuhkan motivasi dan mendorong kegiatan belajar, serta membawa dampak psikologi terhadap siswa. Media yang disusun dengan baik akan bisa membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dibuat berupa tangga pintar untuk meningkatkan kualitas siswa berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Ketika media pembelajaran sesuai, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan aktif, kreatif, dan juga berfikir kritis karena bisa belajar sambil bermain.

Media tangga pintar merupakan suatu alat bertujuan untuk mengaplikasikan materi dengan cara menggunakan metode belajar sambil bermain. Media ini juga disebut media yang di buat menyerupai tangga yang berbentuk 3 dimensi. Jonkenedi (2017) berkata media tangga dimensi adalah media yang cocok dalam meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan penyajiannya konkret sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Berbagai materi pada IPA yang menggunakan media dengan bentuk tangga ada gambaran tangganya diantaranya materi konveksi satuan panjang, satuan massa, satuan luas, ataupun satuan volume.

Sebagai media menghitung, media tangga pintar dilengkapi nama satuan panjang dan angka-angka yang bervariasi untuk media menghitung. Hal itu dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ini. Media pembelajaran tangga pintar yang pernah dilakukan oleh Hayati & Rahmawati (2017) pada anak usia sekolah dasar pada fase berpikir operasional konkret, maka dari itu membutuhkan media konkret

dalam proses pembelajaran. Berdasarkan media itu dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan media tangga pintar untuk materi satuan panjang.

Pada media tangga satuan panjang dalam menaiki satuan panjang berarti di bagi dan ketika menuruni tangga berarti di kali. Media itu dilengkapi gambar – gambar yang menarik dan berwarna–warni yang membuat siswa tertarik pada medianya. Bahan – bahan yang di gunakan pada media ini diantaranya yaitu Strerofom, Double tip, Karton, Kertas lipat, Lem, dan Tusuk gigi. Ketika media yang di buat menarik dan kreatif maka siswa tidak akan bosan dalam proses belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran satuan panjang dengan menggunakan alat peraga tangga konveksi. Dalam kegiatan ini, alat peraga yang digunakan sebagai sumber pembelajaran berkaitan erat dengan peran kegiatan sebagai guru mediator sekaligus fasilitator. Peran dari kegiatan sebagai mediator memiliki peran sebagai mediator yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang media pembelajaran tangga konveksi satuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Secara ringkas, pemanfaatan alat peraga sebagai proses pembelajaran memerlukan media yang penggunaanya diintegrasikan dengan isi dan tujuan atau materi pelajaran yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang ditetapkan. Fungsi media adalah agar komunikasi antara guru dan murid dalam hal menyampaikan pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep abstrak Ilmu Pengetahuan Alam yang diinformasikan kepadanya. Siswa yang diajarkan lebih mudah memahami materi pelajaran jika ditunjang dengan alat peraga pendidikan.

Manfaat dari penggunaan alat peraga ini adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, merangsang sasaran pendidika atau murid untuk mengimplementasikan pesan pesan pendidikan atau materi yang akan disampaikan, membantu murid untuk belajar dengan cepat dan belajar lebih banyak materi/bahan yang disampaikan oleh fasilitator.

Selain manfaat untuk institusi, keterlibatan untuk siswa dalam menggunakan alat peraga sangat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu:

1. Adanya keaktifan dalam siswa belajar secara individual untuk menerapkan konsep dan prinsip
2. Adanya keaktifan belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah
3. Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara
4. Adanya hubungan sosial antara siswa dalam melaksanakan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Keberlanjutan progam pengabdian ini adalah alat peraga konversi satuan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena penggunaan alat peraga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempermudah murid dalam menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan harapannya alat peraga tangga konversi satuan ini menjadi inspirasi oleh guru- guru disekolah dasar untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

Output yang diharapkan pada kegiatan ini adalah pertama, mengerti tentang penjelasan media pembelajaran tangga konversi satuan panjang bagi para murid dan guru yang ada di

sekolah SDN Ngadilangkung 01. Setelah pembelajaran yang dilakukan oleh para pemateri, yang diharapkan adalah murid mengerti dan memahami jenis jenis satuan panjang dan mengerti cara menghitung satuan panjang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena berdasarkan dari pengamatan pemateri bahwasanya murid pada kelas 3 SDN Ngadilangkung 01 masih bingung terhadap pelajaran Ilmu pengetahuan Alam khususnya mengenai materi menghitung satuan panjang.

Kedua, output yang dihasilkan untuk para pemateri adalah laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat, pemateri diharapkan dapat menyajikan laporan pengabdiannya. Tujuan dari tersajinya laporan pengabdian ini adalah mengetahui apa yang menjadi kendala ketika melakukan pengabdian kepada SDN Ngadilangkung 01, mengetahui dampak dari pembelajaran yang menggunakan alat peraga tangga konversi satuan, mengetahui antusiasme dari murid SDN Ngadilangkung 01, serta dapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan ini.

Outcome yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pertama, setelah mengikuti progam pengabdian masyarakat ini diharapkan murid dapat mengetahui pentingnya belajar extra untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Karena setelah dilihat dari pengamatan pemateri bahwasanya murid SDN Ngadilangkung 01 lebih mengerti ketika dilakukan pembelajaran menggunakan alat peraga, terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam yang terdapat cara mengitung. Maka dari itu peran guru adalah membuatkan alat peraga pada pembelajaran yang akan berlangsung.

Kedua, diharapkan murid memahami dampak dari pembimbingan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam terhadap prestasi sekolah. Dari pengabdian yang dilakukan oleh para pemateri, diharapkan murid dapat mengeti perbedaan pembelajaran yang dilakuka dengan menggunakan alat peraga dengan yang hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah saja. Ketiga, murid diharapkan lebih memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam tanpa biaya tambahan untuk les. Diketahui terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan kretivitas guru secara bersama-sama terhadap SDN Ngadilangkung 01 kecamatan kepanjen. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, semakin tinggi penggunaan media pembelajaran dan kreativitasnya, maka akan semakin baik pula prestasi yang dihasilkan.hal itu cukup relavan mengingat banyaknya faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru.

Penggunaan media pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Melalui penggunaan pembelajaran siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab siswa tidak merasa bosan dan juga media pembelajaran satuan tangga konversi ini sangat mudah dipahami oleh siswa. Oleh karenaitu penggunaan media ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Tingkat keberhasilan pada kegiatan pengabdian ini dapat diukur melalui, meningkatnya pemahaman murid terhadap satuan panjang. Hal ini terbukti ketika sebelum pemateri menggunakan media pembelajaran, pemateri melakukan pre-test kepada para murid. Pre-test yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang singkat mengenai pengetahuan siswa terhadap satuan panjang. Setelah diberikanya petanyaan

tersebut, banyak murid yang belum mengerti mengenai cara menghitung satuan panjang, singkatan-singkatan yang ada pada satuan panjang, dan cara mengerjakan soal-soal satuan panjang.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran ini, murid jadi lebih mengerti mengenai materi satuan panjang. Mereka jadi mengerti bagaimana cara menghitung satuan panjang yang telah diajarkan oleh pemateri dengan menggunakan alat peraga. Dalam penggunaan alat peraga ini juga murid jadi lebih semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor dari semangatnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah karena menurut murid proses pembelajarannya menarik. Murid juga diajak untuk mempraktikkan alat peraga.

Pada sesi akhir, murid diadakan mengingat ulang apa yang dijelaskan oleh pemateri, dari sesi akhir ini dapat disimpulkan bahwa murid sangat antusias terhadap pembelajaran yang menggunakan alat peraga tangga konversi satuan, walaupun masih ada dua murid yang tidak dapat dikondisikan, karena mereka hiperaktif. Akan tetapi dua murid ini, ketika disuruh untuk maju dan memperagakan tangga konversi satuan mereka bisa dan mengerti.

Hasil program pengabdian ini adalah alat peraga konversi satuan dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah dasar. Karena penggunaan alat peraga pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mempermudah murid dalam menyerap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dan harapannya alat peraga tangga konversi satuan ini menjadi inspirasi oleh guru-guru di sekolah dasar untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Berikut ini langkah-langkah dari pembuatan alat peraga satuan panjang sebagai berikut:

Tabel 1.  
Media Tangga Pintar

| No. | Gambar                                                                              | Keterangan                                                                            |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  |  | Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat media konversi tangga satuan |

2.



Buatlah 1 buah pola seperti tangga pada sterofoam sebanyak tujuh anak tangga pada sterofoam dan kertas asturo

3.



Kemudian, buat pola berbentuk persegi panjang dengan ukuran 49 cm x 7 cm sebanyak 2 buah.

4.



Setelah dipotong, lapis semua styrofoam yang sudah dipotong menggunakan kertas asturo menggunakan lem dan double tip.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan yang sudah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi satuan panjang meningkat. Siswa menjadi lebih paham cara menghitung satuan panjang yang telah diajarkan oleh pemateri dengan menggunakan alat peraga. Dalam penggunaan alat peraga ini juga murid menjadi lebih semangat dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor dari semangatnya pembelajaran yang dilaksanakan adalah karena menurut murid proses pembelajarannya menarik. Banyak manfaat yang dapat diambil dari melakukan kegiatan mengajar dengan menggunakan media diantaranya mendapat pengetahuan dan ilmu tentang cara membuat media dan media yang cocok dengan mata pelajarannya serta menjadi tahu karakter-karakter dari siswa.

Saran dari pemateri, bahwa sebaiknya guru dapat menjadi fasilitator ketika mengajar di kelas. Guru menganggap bahwa siswa itu dapat diajak diskusi dan juga siswa lebih suka terhadap pembelajaran yang menarik. Tidak melulu menggunakan metode ceramah, akan tetapi dapat menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran siswa. Diharapkan media yang dibuat bermanfaat bagi guru dan siswa. Serta masa yang akan datang atau kegiatan yang selanjutnya dapat membuat media yang lebih menarik lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2014). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, P. N., & Rahmawati, I. (2017). Pengaruh Media Tangsapan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pengukuran Panjang Siswa Kelas 3 Tema 6 Subtema 1 SDN Babatan I Surabaya. JPGSG, 05 (02). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.



- Heruman. (2010). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Jonkenedi. 2017. Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (6), 590-598.
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Sadiman, A.S. (2010). Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.



## **PENYULUHAN BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG PADA SISWA-SISWI SMPN 62 SURABAYA**

Nova Triani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.  
Email: novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

### **Corresponding author:**

Nova Triani  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

### **ABSTRACT**

*Surabaya is a metropolitan city, so the availability of food ingredients depends on other regions. The number of urban farming entrepreneurs in the city of Surabaya is still small. The availability and limitations of land make it a challenge for urban farming businesses. On the other hand, Surabaya is a city with a high level of air pollution, so it requires sustainable environmental preservation. The younger generation or millennials can play a role in environmental preservation and food availability. At least the younger generation is aware and obedient about the importance of food availability. The younger generation can be instilled and known from an early age about the importance of preserving the surrounding environment, at least in their respective homes. The purpose of the community service is to introduce the younger generation of the city of Surabaya, especially students of SMPN 62 Surabaya, to be more concerned about environmental preservation and aware of the importance of food availability in the city of Surabaya. The method used in this service is counseling and direct visits to practice gardens. Students can see first hand how to cultivate water spinach on an urban farming scale. The results obtained from this community service were that the students of SPMN 62 Surabaya were very enthusiastic and understood the material presented. The conclusion from this community service is that students can implement urban farming scale vegetable cultivation in their respective homes.*

**Keywords:** urban farming, food security, protection

### **ABSTRAK**

*Surabaya merupakan kota metropolitan, sehingga ketersediaan bahan pangannya tergantung dari daerah lain. Jumlah pengusaha pertanian perkotaan (urban farming) di kota Surabaya masih sedikit. Ketersediaan dan keterbatasan lahan menjadikan tantangan bagi usaha urban farming. Di sisi lain, Surabaya termasuk kota yang tinggi tingkat polusi udaranya, sehingga diperlukan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Generasi muda atau kaum milenial dapat berperan dalam pelestarian lingkungan dan ketersediaan pangan. Setidaknya para generasi muda sadar dan taat mengenai pentingnya ketersediaan pangan. Para generasi muda dapat ditanamkan dan dikenalkan sejak dini tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar, minimal pada tempat tinggal masing-masing. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu untuk mengenalkan pada generasi muda kota Surabaya, khususnya siswa-siswi SMPN 62 Surabaya agar lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan sadar tentang pentingnya ketersediaan pangan di kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah penyuluhan serta kunjungan langsung ke kebun praktik. Para siswa dapat melihat langsung cara melakukan budi daya tanaman kangkung skala urban farming. Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa dan siswi SPMN 62 Surabaya sangat antusias dan memahami materi yang disampaikan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa dan siswi dapat menerapkan budi daya tanaman sayuran skala urban farming di tempat tinggal masing-masing.*

**Keywords:** urban farming, ketahanan pangan, lingkungan

### **PENDAHULUAN**

Pangan ialah kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi bagi setiap manusia. Sebagai kebutuhan primer, maka pangan harus tersedia bagi warga di desa maupun di perkotaan.

Ketersediaan pangan di perkotaan dapat dilakukan pada skala rumah tangga ataupun skala usaha pertanian perkotaan/*urban farming*, khususnya sayuran. *Urban farming* merupakan pemecahan untuk permasalahan pertanian yang ada di daerah perkotaan, akibat dari kurang tersedianya lahan untuk bertani (Septya, Rosnita, Yulida, & Andriani, 2022). Dengan adanya pertanian perkotaan atau *urban farming*, warga kota tidak hanya tergantung pada pasokan pangan yang berasal dari pedesaan/daerah lain (Bustami, 2020).

Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan merupakan tantangan tersendiri bagi pengusaha pertanian perkotaan maupun skala rumah tangga (Luthfiasari, Nurhadi, & Purwanto, 2022; Sudarmo, 2018). Bentuk pertanian perkotaan yang dapat dilakukan antara lain hidroponik dan media tanah dengan teknik vertikultur maupun pemanfaatan dinding/tembok bangunan (Alfaatihah et al., 2022; Kusmiati & Solikhah, 2015; Manik, Alqamari, & Hanif, 2018). Sayuran yang dibudidayakan juga dapat panen tepat waktu jika dirawat dengan baik (Luthfiasari et al., 2022).

Pertanian perkotaan/*urban farming* juga berperan dalam menjaga kualitas udara dan lingkungan. *Urban farming* dapat menjadi solusi untuk permasalahan ketersediaan pangan dan perbaikan dari kualitas lingkungan (Maulana, Warsono, Astuti, & Afrizal, 2022; Wijaya et al., 2020). Lingkungan dapat menjadi lebih asri dan hijau serta hasil panen dapat dikonsumsi ataupun dipasarkan (Kencana et al., 2021; Anggrayni et al., 2015). Pelestarian lingkungan di kota Surabaya perlu ditingkatkan karena termasuk kota metropolitan dengan tingkat polusi udara yang tinggi (Firdaus & Sulistyorini, 2016). Dengan adanya *urban farming* skala rumah tangga maka dapat turut menjaga keberlangsungan pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan kota Surabaya dapat dilakukan oleh segala lapisan masyarakat, baik usia tua maupun muda. Generasi muda atau kaum milenial juga dapat berperan sejak dini untuk turut menjaga pelestarian lingkungan kota, khususnya tempat tinggal masing-masing. Generasi muda dianggap berperan sebagai agen dalam merubah situasi atau kondisi di masyarakat serta dapat berperan sebagai kontrol sosial (Andika et al., 2021). Pengenalan sejak dini tentang pentingnya kesadaran pelestarian lingkungan melalui *urban farming* dapat menjadi aset berharga bagi para generasi muda. Selain udara menjadi bersih dan sehat, hasil panen juga dapat dirasakan manfaatnya. Ketersediaan bahan pangan di daerah perkotaan juga dapat teratasi dengan adanya *urban farming*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat pada generasi muda, khususnya siswa-siswi SMPN 62 Surabaya perlu dilakukan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengenalkan pada para siswa tentang pentingnya ketersediaan pangan di perkotaan, khususnya sayuran serta urgensi peran para siswa dalam turut serta menjaga pelestarian kota, khususnya tempat tinggal masing-masing.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dan bertempat di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Peserta yaitu kelas VII dan VIII dari SMPN 62 Surabaya. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan dan kunjungan lapang ke kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Peserta melihat langsung sayuran yang berada di kebun percobaan serta melihat cara pembuatan pupuk kompos. Penyuluhan dilakukan di

dalam kelas dan di kebun percobaan. Demikian pula dengan tanya jawab serta diskusi, juga dilakukan di dua tempat tersebut.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan alat yaitu *LCD projector*. Bahan dan alat yang terkait penyuluhan budi daya sayuran secara *urban farming* telah tersedia di kebun percobaan, karena peserta melakukan kunjungan dan melihat langsung hasil sayuran yang dibudidayakan secara *urban farming*. Bahan *souvenir* yang diberikan pada para peserta yaitu tanaman seledri yang ditanam dalam *polybag*. Sehingga peserta dapat merawat dan melakukan perbanyakan di tempat tinggal masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh siswa-siswi SMPN 62 Surabaya yang berjumlah kurang lebih 100 orang yang berasal dari kelas VII dan VIII. Para siswa mendengarkan materi dengan didampingi oleh beberapa guru SMPN 62 Surabaya. Siswa-siswi SMPN 62 Surabaya dapat memahami materi dengan baik. Para siswa mencatat materi dan bertanya tentang materi serta seputar dunia pertanian. Para siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi dan sangat menyukai souvenir tanaman seledri yang dibagikan.



Gambar 1. Penyuluhan budi daya tanaman kangkung pada siswa-siswi SMPN 62 Surabaya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan dari proposal kegiatan *outing class* yang diajukan oleh SMPN 62 Surabaya pada Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan 2 mahasiswa.

Para siswa mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan di dalam kelas dan di kebun percobaan. Para siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait pertanian dan hal-hal mendasar tentang tanaman dan pertanian. Para guru mendampingi para siswa saat di dalam kelas dan juga di kebun. Acara diawali dengan sambutan oleh perwakilan dari guru SMPN 62 Surabaya dan dari pihak Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Kegiatan berakhir sore hari dengan sesi foto bersama dan pembagian souvenir. Para siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat tentang budi daya secara *urban farming* di tempat tinggal masing-masing. *Souvenir* berupa seledri dalam *polybag* dapat

menjadi rintisan semangat para siswa untuk berperan dalam menjaga pelestarian lingkungan sekitar.

Materi budi daya tanaman sayuran dengan *urban farming* dengan menggunakan botol bekas dapat mengambil alih fungsi botol yang sudah tidak terpakai. Botol bekas dapat menjadi wadah untuk menanam sayuran secara vertikultur. Dengan sedikit kreasi, botol bekas menjadi tampak lebih artistik. Pemanfaatan dari penggunaan botol bekas sebagai sarana untuk budi daya secara vertikultur dalam urban farming sangat bermanfaat dalam pelestarian lingkungan hidup (Mirani et al., 2020; Munthe et al., 2018)

Kondisi udara dan pelestarian lingkungan kota Surabaya dapat menjadi lebih baik dengan adanya gerakan kecil seperti penanaman skala rumah tangga dengan *urban farming* (Rouli et al., 2021). *Urban farming* juga dapat menjadi sarana untuk pendapatan ekonomi dari suatu rumah tangga atau keluarga (Syah et al., 2022). Pertanian perkotaan atau *urban farming* turut menyumbang berkurangnya pencemaran udara di daerah perkotaan, karena urban farming dapat menjadi sarana untuk ruang terbuka hijau (Luthan et al., 2019). Kesadaran masyarakat, khususnya kaum milineal atau generasi muda dapat dipupuk sedini mungkin agar kelak dewasa menjadi insan yang lebih peduli dengan lingkungan.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat membuat para siswa-siswi lebih sadar tentang pentingnya ketersediaan pangan sehat, pemanfaatan barang bekas untuk wadah penanaman, urgensi menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal masing-masing serta mudahnya bertani di perkotaan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alfaatihah, M. S., Permanasari, M. D., Sudrajat, A. G., Kurniatillah, A., Shavira, M. H., & Afiff, D. K. (2022). Modular Vertical Garden Sebagai Solusi Praktis Urban Gardening Institut Teknologi Nasional. *Jurnal Rekayasa Hijau*, 5(3), 207–217. Institut Teknologi Nasional, Bandung.
- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2021). Meningkatkan Peran Generasi Muda (Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) sebagai Leader Public Health. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(2), 104-112. Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh.
- Bustami, A. W. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman. *Al-Dzahab*, 1(1), 31-38.
- Firdaus, P., & Sulistyorini, L. (2016). Kadar SO<sub>2</sub> dan Kejadian ISPA di Kota Surabaya menurut Tingkat Pencemaran yang Berasal dari Kendaraan Bermotor. *Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia, 2016*, 16-19.
- Kencana, W. H., Budilaksono, S., & Oisina, I. V. (2021). Pelatihan Urban Farming Dengan Hidroponik & Budidaya Tanaman Porang Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 4(3), 172-177.

- Kusmiati, A., & Solikhah, D. U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 94-101.
- Luthfiasari, A., Nurhadi, N., & Purwanto, D. (2022). Kebijakan Petani Urban di Tengah Keterbatasan Lahan di Kota Cilacap. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 52-61. Online. Retrieved from <https://socius.ppp.unp.ac.id/index.php/socius>
- Lynna Adelinna Luthan, P., Nikman, Y., Nisa Hasibuan, H., & Prima Albertus Malau, J. (2019). Pelatihan Urban Farming sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 1-5. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/13933>
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37-44. Online. Retrieved from <https://doi.org/10.30596/jp.v3i1.2580>
- Maulana, R. A., Warsono, H., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1329-1335. Universitas Medan Area.
- Mayrlina Anggrayni, F., Ririn Andrias, D., & Adriani, M. (2015). Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173-178.
- Mirani, Z., Partawijaya, Y., Natalia, M., Negeri Padang, P., & Limau Manis, K. (2020). Bertanam Sayur pada Lahan Sempit Terbatas dengan Metode Vertikultur menggunakan Botol Bekas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, 2(2), 34-39. Retrieved from <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm>
- Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya Tanaman Sawi ( Brassica juncea L.) pada Media Tanam yang Berbeda Secara Vertikultur. *Agrotekma*, 2(2), 138-151. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrotekma>
- Rouli Alodia, A., Olivia Sitompul, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Urban Farming Selama Pandemi Covid-19 serta Manfaatnya Bagi Lingkungan dan Gizi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 337-345.
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105-114. Universitas Dharmawangsa.
- Sudarmo, A. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Secara Hidroponik untuk Mengatasi Keterbatasan Lahan Pertanian di Daerah Perkotaan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada masyarakat Universitas Terbuka*, 1-8.
- Syah, H., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1093-1099. Ideas Publishing.



Wijaya, K., Yudi Permana, A., Hidayat, S., Wibowo, H., Arsitektur, P. S., & Kebangsaan, U. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16-22.

## **PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN INSTAN JAHE DAN KENCUR DI DUSUN SEMBON KULON KECAMATAN NGAJUM**

Lailatul Rofiah<sup>1</sup>, Wafiyatu Maslahah<sup>2</sup>, Nur almaida<sup>3</sup>, Marwa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: lailatulrofiah14@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: wafiyatu.maslahah@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: nuralmaida22@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: marwashafa58@gmail.com

### **Corresponding author:**

Lailatul Rofiah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

lailatulrofiah14@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This dedication took the theme "Building villages through cross-stakeholder collaboration" realized through the collaboration of UNIRA Malang lecturers and students with PKH (Family Hope Program) in socializing the manufacture of instant drinks in Sembon Kulon Hamlet, Ngajum District, Malang Regency. The instant drinks in this program are processed spices in the form of ginger and kencur which are crystallized by boiling them with water and sugar. Realizing that this program could be a business opportunity to improve the local community's economy, the Raden Rahmat Islamic University lecturer and student team in collaboration with PKH took the initiative to hold an activity in the form of training in making instant drinks along with digital marketing. The process of making instant drinks to proper marketing in an all-digital era. This program was carried out in several stages, the first stage was the introduction of the work program to village officials and the local community, the second was the socialization of making instant drinks and packaging in the form of standing pouches and digital marketing and the next stage was holding a training in making instant ginger and kencur drinks, for mothers. The PKK Dusun Sembon training was also accompanied by a lecturer and a member of PKH, the last being the distribution of instant drink products to residents as a form of hope from the UNIRA Malang team of lecturers and students so that this work program can become a new business opportunity for the local community so that it can improve the economy family and society.*

**Keywords:** PKH, Training, Instant drink

### **ABSTRAK**

*Pengabdian ini mengambil tema "Membangun desa melalui kolaborasi lintas stakeholder" diwujudkan melalui kerjasama dosen dan mahasiswa UNIRA Malang dengan PKH (Program Keluarga Harapan) dalam mensosialisasikan pembuatan minuman instan di Dusun Sembon Kulon Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Minuman instan dalam program ini merupakan olahan rempah-rempah berupa jahe dan kencur yang dikristalkan dengan cara direbus dengan air dan gula. Menyadari program ini dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, Tim dosen dan mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang bekerja sama dengan PKH berinisiatif mengadakan sebuah kegiatan dalam bentuk pelatihan pembuatan minuman instan beserta digital marketing. Program ini bertujuan agar masyarakat mengetahui secara menyeluruh mulai dari proses pembuatan minuman instan sampai pemasaran yang tepat di era yang serba digital. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, tahap pertama adalah pengenalan program kerja pada perangkat desa dan masyarakat setempat, kedua sosialisasi pembuatan minuman instan dan pengemasan berupa standing pouch dan digital marketing dan tahap selanjutnya mengadakan sebuah pelatihan pembuatan minuman instan jahe dan kencur, terhadap ibu-ibu PKK Dusun Sembon pelatihan tersebut juga didampingi oleh dosen dan salah satu anggota PKH, yang terakhir adalah pembagian produk minuman instan pada warga sebagai wujud harapan dari tim dosen dan mahasiswa UNIRA Malang agar program kerja ini dapat dijadikan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga maupun masyarakat.*

**Kata Kunci:** PKH, Pelatihan, Minuman instan

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah termasuk jenis tanaman rempah-rempah, Dari berbagai jenis rempah-rempah beberapa jenis diketahui memiliki berbagai manfaat salah satunya bagi kesehatan. Pada masa pandemi seperti saat ini menjaga kesehatan sangat penting dilakukan, untuk menjaga kesehatan ada beberapa macam cara selain menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan 5 M (Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) dapat juga ditambah dengan mengkonsumsi minuman herbal yang berasal dari rempah-rempah seperti jahe atau kencur yang sejak dulu dipercaya memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh.

Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa beberapa tanaman herbal memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesehatan bahkan menjaga imunitas tubuh. Sebuah catatan dalam jurnal U.S National Library of Medicine National Institute of Health menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi tanaman herbal seperti contoh jahe dapat menurunkan glukosa darah secara signifikan sekaligus meningkatkan HLD (lemak baik). Jahe yang memiliki nama latin *Zingiber Officinale Rosc* ini adalah tanaman rimpang yang sangat populer selain dimanfaatkan sebagai bumbu masak juga dapat dijadikan bahan obat-obatan, Minuman berbahan jahe juga dipercaya dapat mengobati masuk angin, perut kembung, mengobati mual dan gangguan pencernaan. Jahe mengandung *Minyak atsiri, Zingiberene, Zingiberol, Bisabolena, Kurkumen, Gingerol, Filendrena* dan *Resin* yang bermanfaat bagi tubuh

Begitu pula dengan tanaman herbal kencur juga memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan. Kencur (*Kaempferia Galanga L*) merupakan terna kecil yang masih satu famili dengan jahe yaitu famili *Zingiberaceae*. Selain dimanfaatkan sebagai penguat cita rasa makanan, kencur dimanfaatkan sebagai jamu tradisional (beras kencur), Rimpang kencur mengandung 4,14% Pati, 13,73% Mineral dan 0,02% Minyak atsiri, Mengutip dari U.S National Library of Medicine, Kencur dapat digunakan untuk meredakan sakit perut, menyegarkan sistem kardiovaskular, mengobati masuk angin serta mengurangi pembengkakan otot yang terkilir. Mengingat banyaknya manfaat dari tanaman herbal, saat ini banyak tanaman herbal yang diolah menjadi minuman instan yang praktis karena dengan mengolah tanaman herbal seperti jahe atau kencur menjadi minuman instan, maka dapat memperpanjang masa simpan produk sehingga dapat bertahan lama tanpa pengawet dan siap dikonsumsi kapanpun saat dibutuhkan.

Dan berdasarkan hasil observasi bahwa beberapa warga Dusun Sembon Kulon membudidayakan tanaman jahe dan kencur di pekarangan rumah mereka serta alat dan bahan dalam pembuatan minuman herbal instan ini sangat murah dan mudah dijumpai, maka tim dosen dan mahasiswa Unira Malang bekerja sama dengan PKH mengadakan pelatihan pembuatan minuman instan dari tanaman jahe dan kencur di Dusun Sembon Kulon, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Dengan harapan program ini dapat membantu masyarakat setempat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan meningkatkan nilai jual produk sehingga dapat dijadikan peluang usaha baru bagi warga dusun Sembon Kulon.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sebuah kegiatan pelatihan untuk Ibu-Ibu PKK Dusun Sembon dan kami menggunakan beberapa pendekatan pada masyarakat terutama dalam penyusunan kegiatan pelatihan pembuatan minuman instan jahe dan kencur. Adapun pendekatan yang digunakan antara lain:

a. Wawancara pra-lapangan

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat survey awal sebelum terjun langsung kelapangan, wawancara ini dilakukan dengan narasumber kepala desa dan perangkat dusun, hal ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran secara umum terkait Dusun Sembon Kulon Kecamatan Ngajum yaitu menanyakan tentang potensi ataupun masalah-masalah yang ada di dusun tersebut sehingga pengabdian yang kami lakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilaksanakan kurang lebih 3 (tiga) hari, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi geografis dan potensi Dusun Sembon Kulon yang nantinya dapat dikembangkan oleh tim dosen dan mahasiswa UNIRA Malang.

c. Wawancara lanjutan

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara informal dengan warga Dusun Sembon Kulon, tim dosen dan mahasiswa melakukan dialog secara langsung dengan warga untuk mengetahui efektivitas program ini terhadap perkembangan perekonomian dusun.

d. Pelaksanaan program

Program sosialisasi minuman instan di dusun Sembon Kulon ini diselenggarakan dalam beberapa tahap, yaitu: a) Pengenalan program kerja kepada perangkat dusun dan masyarakat setempat, b) Tindak lanjut dari tahap pertama yaitu sosialisasi pembuatan minuman instan, dan memberikan pemahaman tentang digital marketing c) Tahap selanjutnya yaitu memberikan pelatihan pembuatan minuman instan jahe dan kencur secara langsung Ibu-Ibu PKK sampai proses pengemasan, d) Tahap terakhir Pembagian minuman instan kepada peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dan warga setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia memiliki iklim tropis yang dipercaya sangat baik untuk kelangsungan hidup tumbuh-tumbuhan yang di budidayakan seperti halnya di Dusun Sembon Kulon Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang ini, intensitas suhu dan curah hujan di dusun ini cocok untuk ditanami tanaman rimpang seperti jahe dan kencur maka dari itu banyak warga yang membudidayakannya di pekarangan rumah mereka namun penggunaannya hanya sebatas sebagai bumbu dapur, Hal ini menjadi salah satu alasan dosen dan mahasiswa UNIRA Malang membuat pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan minuman instan dari tanaman rimpang jahe dan kencur agar bisa meningkatkan nilai jual dan secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 1. Sosialisasi Penjelasan Program



Gambar 2. Sosialisasi Digital marketing

Dalam pelaksanaan program kerja ini terdapat beberapa tahap seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 yang menunjukkan peserta yang hadir mengikuti tahap pertama program kerja tim UNIRA yaitu pengenalan program kerja yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2022 kegiatan ini dihadiri oleh perangkat dusun dan perwakilan ibu-ibu PKK serta pemuda karang taruna. Para peserta tampak antusias mengikuti kegiatan ini ditandai dengan mereka tidak segan bertanya untuk mengetahui apa saja program yang akan dilaksanakan oleh tim UNIRA. Gambar 2 menunjukkan saat salah satu mahasiswa UNIRA menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang digital marketing dan memberikan gambaran umum tentang pembuatan minuman instan jahe dan kencur dalam bentuk PPT (Power Point).

Selanjutnya tahap kedua yaitu pelatihan pembuatan minuman instan beserta pengemasannya. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus anggota ibu PKK di Dusun Sembon Kulon. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 di kediaman ibu Marlin, Kegiatan ini diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan minuman instan, Adapun bahan yang dibutuhkan tidak terlalu banyak dan sangat mudah ditemukan yaitu 1 kg jahe, 1 kg gula pasir dan air 1000 ml sementara alat yang diperlukan adalah blender, saringan, wajan, spatula, baskom dan kompor. Dalam pembuatan minuman instan varian kencur baik bahan, alat maupun proses

pembuatannya sama persis, Selanjutnya untuk langkah-langkah pembuatan minuman instan jahe dan kencur adalah sebagai berikut:

- 1) Bersihkan 1 kg jahe dari sisa kotoran yang menempel hingga benar-benar bersih
- 2) Potong jahe yang sudah dibersihkan tadi menjadi potongan kecil.
- 3) Blender potongan jahe dengan air 1000 ml hingga halus
- 4) Endapkan jahe yang sudah diblender tadi selama 30 menit hingga sari terpisah dari ampasnya
- 5) Masak selama beberapa saat sambil terus di aduk hingga mengental selanjutnya mengkristal
- 6) Matikan kompor sambil terus diaduk hingga membentuk serbuk.
- 7) Serbuk jahe diayak untuk mendapatkan serbuk jahe yang halus.
- 8) Serbuk jahe yang masih menggumpal dapat di blender menggunakan blender bumbu agar mendapat kuantitas yang maksimal.
- 9) Serbuk jahe instan siap dikemas.



Gambar 3. Proses Pembuatan Minuman Instan Jahe

Gambar 3 merupakan kolase yang menggambarkan proses pembuatan minuman instan yang dilakukan oleh tim KKN-T bersama ibu-ibu PKK di Dusun Sembon Kulon mulai dari proses pemotongan jahe atau kencur sampai proses sari jahe atau kencur tersebut menjadi serbuk. Selama proses pembuatan minuman instan peserta antusias mengikuti kegiatan dengan mencoba bergantian mengaduk sari jahe saat proses pemasakkan dikarenakan pada proses ini sari jahe yang dimasak tidak boleh sampai tidak teraduk karena bisa menggumpal dan mengganggu proses pengkristalannya nanti.



Gambar 4. Hasil Produk Minuman Instan

Selanjutnya jahe dan kencur yang sudah diolah kemudian dikemas kedalam standing pouch berukuran 9cm × 14cm yang sudah ditempel stiker yang dengan merk “JAHESAEE dan KENCURSAEE” dengan harapan produk ini dapat membawa kebaikan (Sae) bagi masyarakat setempat. Setiap kemasan berisi 100 gram jahe atau kencur instan sehingga 1 kg jahe atau kencur didapatkan 10 kemasan minuman jahe atau kencur instan.



Gambar 5. Pembagian Minuman Instan

Gambar 6 adalah proses pembagian minuman instan kepada ibu-ibu PKK dan warga setempat, Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat turut mencoba dan merasakan manfaat dari minuman instan ini serta dapat menjadikan minuman instan ini sebagai peluang ide bisnis baru bagi mereka. Di akhir kegiatan sosialisasi, ibu-ibu PKK dengan antusias bersama-sama menganalisa harga pasar yang cocok untuk produk ini dilihat dari modal yang sudah dikeluarkan karena ketua ibu-ibu PKK berencana untuk pertemuan kegiatan rutin PKK selanjutnya mereka akan membuat minuman instan ini untuk dipasarkan bekerja sama dengan bapak Ainurrofiq yang menyatakan bahwa apabila ada warga yang ingin memproduksi minuman instan ini beliau akan membantu dalam pemasarannya, mendengar



hal itu peserta sosialisasi semakin bersemangat menjadikan minuman instan ini menjadi peluang usaha baru bagi mereka.

## **SIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa UNIRA Malang yang bekerja sama dengan PKH adalah Pelatihan pembuatan minuman instan bagi ibu anggota PKK dan pengenalan digital marketing bagi para pemuda karang taruna. Dalam program ini rempah yang dipilih adalah jahe dan kencur yang dipercaya sejak dulu memiliki khasiat meningkatkan imunitas tubuh hal ini dirasa cocok untuk kondisi pandemi covid-19 yang belum benar-benar berakhir seperti saat ini.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta dan dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi tentang gambaran umum pembuatan minuman instan dan pengenalan atau memberi pemahaman tentang digital marketing yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2022 kemudian tahap kedua yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 yakni pelatihan pembuatan minuman instan yang dilakukan dengan melibatkan peserta secara langsung kemudian proses pengemasan dalam standing pouch yang di desain sendiri oleh tim dosen dan mahasiswa UNIRA Malang yang selanjutnya akan diserahkan kepada pihak karang taruna untuk tindak lanjut kedepannya dan tahap yang terakhir adalah pembagian produk minuman instan pada warga setempat dengan harapan setelah sosialisasi ini dilaksanakan, warga bisa menjadikan minuman instan ini menjadi salah satu opsi peluang usaha yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Dusun Sembon Kulon ini

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sebagai penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang berperan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini, khususnya mahasiswa anggota KKN-T atas kerjasamanya selama ini, LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan bimbingan serta dana stimulus, dan juga pemerintah Desa Ngajum khususnya Dusun Sembon Kulon yang telah memberikan kepercayaan kepada kami serta tidak lupa masyarakat sekitar yang telah menerima kami dengan baik serta antusias mengikuti program-program yang kami laksanakan selama kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aida M. B, Hussein. T, Norhayati. A. 2017. *Review aktivitas farmakologi dan fitokimia alpinia officinarum (Kencur)*. Jurnal Farmasi. XI (21) : 43-56.
- Hakim, L. 2015. *Rempah dan herba kebun-pekarangan rumah masyarakat*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- <http://penyejukjiwaonline.blogspot.com/2022/01/kkn-t-kelompok-2-unira-olahraga-jahe.html>
- <http://lenteramalang.news.blog/2022/01/31/kolaborasi-kkn-t-kelompok-2-unira-malang-dengan-pkh-dan-ppk-dusun-sembron-dalam-budidaya-pengelolaan-jahe-dan-kencur-instan/>
- <https://www.wartacakrawala.com/mahasiswa-unira-malang-buat-olahan-jahe-dan-kencur-instan/>



- Radiati, L.E., dkk. 2003. *Pengaruh ekstrak diklormetan jahe (Zingiber officinale) terhadap pengikatan toksin kolera B- sub unit conjugasi (FITC) pada reseptor sel hibridoma LV dan Caco 2*, Jurnal Teknologi dan industri pangan. XIV (1): 59-67
- Samran, dkk. 2021. *Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Jamu Instan Kering (MSJIK) Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Cibta Rakyat Percut Sei Tuan*. MEJUAJUA: 11-17
- Sukmawati, Merina. 2019. *Pelatihan pembuatan minuman herbal instan untuk meningkatkan ekonomi Warga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 25 No 4: 210-215